

**HUBUNGAN ANTARA KESIAPAN BELAJAR DAN MINAT BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI MI
TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA TAHUN 2019/ 2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Affah Nur Fauziah

NIM: 163141041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

2020

**HUBUNGAN ANTARA KESIAPAN BELAJAR DAN MINAT BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI MI
TA’MIRUL ISLAM SURAKARTA TAHUN 2019/ 2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Affah Nur Fauziah

NIM: 163141041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

2020

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Afifah Nur Fauziah
NIM : 163141041

Kepada
Yth. Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah
IAIN Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Afifah Nur Fauziah

NIM : 163141041

Judul : Hubungan antara Kesiapan Belajar dan Minat Belajar dengan
Prestasi Belajar Matematika Siswa di MI Ta'mirul Islam
Surakarta Tahun 2019/ 2020.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, Desember 2020

Pembimbing,



Pratiwi Rahmah Hakim, M.Pd.


NIK. 19890617 201701 1 159

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Hubungan antara Kesiapan Belajar dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa di MI Ta'mirul Islam Surakarta Tahun 2019/ 2020 yang disusun oleh Afifah Nur Fauziah, NIM: 163141041 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada hari Rabu, tanggal 25 November 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 1

Merangkap Ketua : Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd.
NIP. 19700926 200003 1 001


(.....)

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Pratiwi Rahmah Hakim, M.Pd.
NIK. 19890617 201701 1 159


(.....)

Penguji Utama

: Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19731215 199803 2 002


(.....)

Surakarta, Desember 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua kami, Bapak Sunarto dan Ibu Sunarmi yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakan penulis dengan kasih sayang dan kesabaran.
2. Adik kami, Hanif Nur Irsyad yang penulis sayangi.
3. Keluarga besar yang senantiasa memberikan perhatian dan motivasi kepada penulis.
4. Almamater IAIN Surakarta.

.

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

7. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat *dzarah* pun, niscaya Dia akan melihat (balasnya). (Surat Al Zalzalah ayat: 7)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Afifah Nur Fauziah

NIM : 163141041

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Hubungan antara Kesiapan Belajar dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa di MI Ta'mirul Islam Surakarta Tahun 2019/ 2020" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, Desember 2020

Yang menyatakan,



Afifah Nur Fauziah

NIM: 163141041

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kepada Allah subhanahu wa ta'alakarena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Hubungan antara Kesiapan Belajar dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa di MI Ta'mirul Islam Surakarta Tahun 2019/2020. Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir Abdullah, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah.
3. Dr. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Pembimbing Akademik.
4. Pratiwi Rahmah Hakim, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Segenap Dosen Pengajar serta Staf Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta yang telah memberikan berbagai ilmu kepada penulis.
6. Erma Yohansyah, M.Ag., selaku Kepala MI Ta'mirul Islam Surakarta yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian di sekolah.
7. Bapak/ Ibu Guru MI Ta'mirul Islam Surakarta yang telah membantu penulis dalam penelitian skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan PGMI B 2016 yang telah memberikan semangat kepada penulis.
9. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, Desember 2020

Penulis,

Afifah Nur Fauziah

NIM: 163141041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Kesiapan Belajar	10
a. Pengertian Kesiapan Belajar	10
b. Aspek-Aspek Kesiapan Belajar.....	11
c. Ciri-Ciri Kesiapan Belajar.....	15
d. Prinsip-Prinsip Kesiapan Belajar	17
2. Minat Belajar	20
a. Pengertian Minat Belajar.....	20
b. Fungsi Minat Belajar	21

c. Indikator Minat Belajar	24
3. Prestasi Belajar	27
a. Pengertian Prestasi Belajar	27
b. Kegunaan Prestasi Belajar.....	28
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	29
4. Matematika.....	38
a. Pengertian Matematika di Sekolah Dasar	38
b. Ciri-Ciri Matematika di Sekolah Dasar.....	40
c. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	42
d. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	44
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	48
C. Kerangka Berpikir	50
D. Hipotesis.....	53
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Populasi dan Sampel Penelitian	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	61
F. Teknik Analisis Data.....	68
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	78
B. Analisis Data	82
C. Pengujian Prasyarat Analisis Data	83
D. Pengujian Hipotesis.....	85
E. Pembahasan.....	88
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	98

ABSTRAK

Afifah Nur Fauziah, 2020, *Hubungan antara Kesiapan Belajar dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa di MI Ta'mirul Islam Surakarta Tahun 2019/ 2020*, Skripsi: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Pratiwi Rahmah Hakim, M.Pd.

Kata kunci : Kesiapan, Minat, Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar Matematika siswa kelas V Umar bin Khattab dan kelas V Utsman bin Affan pada ulangan harian Matematika di materi terakhir semester satu adalah rendah, yaitu sejumlah 74,4% siswa mendapat nilai di bawah KKM. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Matematika kelas V Umar bin Khattab dan kelas V Utsman bin Affan, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian siswa memiliki kesiapan belajar dan minat belajar yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) hubungan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar Matematika siswa kelas V di MI Ta'mirul Islam Surakarta tahun 2019/ 2020, 2) hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar Matematika siswa kelas V di MI Ta'mirul Islam Surakarta tahun 2019/ 2020, 3) hubungan antara kesiapan belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar Matematika siswa kelas V di MI Ta'mirul Islam Surakarta tahun 2019/ 2020.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di MI Ta'mirul Islam Surakarta mulai dari bulan Januari sampai bulan September 2020. Jumlah populasi sebanyak 51 siswa dengan mengambil sampel 46 siswa. Instrumen penelitian berupa angket dan dokumentasi. Hasil uji coba instrumen kesiapan belajar terdapat 36 butir soal valid dengan nilai r_{hitung} tertinggi= 0,751 serta nilai reliabilitas= 0,799. Hasil uji coba instrumen minat belajar terdapat 34 butir soal valid dengan nilai r_{hitung} tertinggi= 0,829 serta nilai reliabilitas= 0,914. Hasil uji prasyarat dengan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS versi 20 menunjukkan semua data berdistribusi normal. Analisis data menggunakan uji korelasi tunggal dan regresi tunggal serta uji korelasi ganda dan regresi ganda dengan menggunakan program SPSS versi 20.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, 1) hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) $<\alpha$ yaitu $0,000<0,05$, maka H_a diterima. Kesimpulannya, terdapat hubungan positif antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar Matematika siswa kelas V di MI Ta'mirul Islam Surakarta tahun 2019/ 2020. Koefisien determinasi kesiapan belajar terhadap prestasi belajar Matematika sebanyak 26,8% dan persamaan garis $Y= 33,313+0,394X$, 2) hasil uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) $<\alpha$ yaitu $0,000<0,05$, maka H_a diterima. Kesimpulannya, terdapat hubungan positif antara minat belajar dengan prestasi belajar Matematika siswa kelas V di MI Ta'mirul Islam Surakarta tahun 2019/ 2020. Koefisien determinasi minat belajar terhadap prestasi belajar Matematika sebanyak 33,2% dan persamaan garis $Y= 27,411+0,483X$, 3) hasil uji hipotesis 3

menunjukkan bahwa nilai sig. F change $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima. Kesimpulannya terdapat hubungan positif antara kesiapan belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar Matematika siswa kelas V di MI Ta'mirul Islam Surakarta tahun 2019/ 2020. Koefisien determinasi kesiapan belajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Matematika sebanyak 35% dan persamaan garis $Y = 23,504 + 0,151X_1 + 0,359X_2$.

DAFTAR TABEL

	Hlm
Tabel 2.1 Kompetensi inti kelas v	45
Tabel 2.2 Kompetensi dasar 3 dan 4	47
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	56
Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen kesiapan belajar	62
Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen minat belajar	62
Tabel 3.4 Hasil validitas instrumen kesiapan belajar	64
Tabel 3.5 Hasil validitas instrumen minat belajar	65
Tabel 3.6 Ringkasan hasil reliabilitas instrumen penelitian	67
Tabel 4.1 Data frekuensi kesiapan belajar	78
Tabel 4.2 Data frekuensi minat belajar	80
Tabel 4.3 Data frekuensi prestasi belajar Matematika	81
Tabel 4.4 Ringkasan hasil analisis korelasi tunggal dan korelasi ganda	86

DAFTAR GAMBAR

	Hlm
Gambar 2.1 Model konseptual kerangka berpikir	53
Gambar 3.1 Korelasi Ganda antara X1 dan X2 dengan Y	56
Gambar 4.1 Diagram Data Kesiapan Belajar	79
Gambar 4.2 Diagram Data Minat Belajar	80
Gambar 4.3 Diagram Data Prestasi Belajar Matematika	81

DAFTAR LAMPIRAN

	Hlm
Lampiran 1. Instrumen Kesiapan Belajar	99
Lampiran 1.a. Uji Coba Instrumen Kesiapan Belajar	99
Lampiran 1.b Uji Validitas Kesiapan Belajar	104
Lampiran 1.c Uji Reliabilitas Kesiapan Belajar	116
Lampiran 1.d Instrumen Penelitian Kesiapan Belajar Setelah Uji Coba	117
Lampiran 2. Instrumen Minat Belajar	122
Lampiran 2.a. Uji Coba Instrumen Minat Belajar	122
Lampiran 2.b Uji Validitas Minat Belajar	127
Lampiran 2.c Uji Reliabilitas Minat Belajar	139
Lampiran 2.d Instrumen Penelitian Minat Belajar Setelah Uji Coba	140
Lampiran 3 Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Umar bin Khattab dan Kelas V Utsman bin Affan	144
Lampiran 4 Analisis Data	146
Lampiran 4.a Pengujian Asumsi	146
Lampiran 4.a.1 Distribusi Frekuensi Kesiapan Belajar, Minat Belajar, dan Prestasi Belajar Matematika	146
Lampiran 4.a.2 Uji Normalitas Data	152
Lampiran 4.b Pengujian Hipotesis	153
Lampiran 4.c Uji Regresi	161
Lampiran 5 Tabel Nilai r Product Moment	168
Lampiran 6 Tabel Nilai-Nilai untuk Distribusi F	169
Lampiran 7 Surat Keterangan Uji Coba	170
Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian	171
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup	172

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Menurut Ambar dan Sutaryadi, dkk (2017: 38) pendidikan ialah salah satu perantara guna memajukan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu pendidikan adalah faktor penting dalam pembangunan bangsa. Pendidikan yang diatur dan dilaksanakan dengan baik, efektif, dan efisien akan mempermudah dalam mewujudkan salah satu tujuan Negara Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alenia keempat yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa.” Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Guna mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan, maka diperlukan adanya proses belajar. Proses belajar adalah aktivitas yang sangat penting, karena di dalamnya tujuan pendidikan dapat dicapai melalui perubahan tingkah laku siswa. Menurut Suyono dan Hariyanto (2011: 9) belajar ialah suatu kegiatan atau proses guna mendapatkan pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki sikap dan perilaku, serta mengkokohkan

kepribadian. Menurut Slameto (2015: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilaksanakan seseorang guna memperoleh perubahan tingkah laku baru secara menyeluruh, sebagai hasil pengalamannya dengan lingkungan.

Proses belajar ialah serangkaian tahapan dari pendidikan yang bertujuan perubahan tingkah laku peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil perubahan tingkah laku dalam tahapan belajar dinamai dengan prestasi belajar. Menurut Muhammad dan Sulistyorini (2012: 119) prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari kegiatan yakni perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar dalam interaksi dengan lingkungannya. Hasan (2015: 153) menyatakan bahwa penilaian terhadap hasil belajar siswa guna mengetahui pencapaian sasaran belajar disebut sebagai prestasi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Dyah Rasiona Kartikasari sebagai Guru Matematika Kelas V Umar bin Khattab dan Kelas V Utsman bin Affan yang sekaligus menjadi wali kelas V Utsman bin Affan di MI Ta'mirul Islam Surakarta, beliau mengungkapkan bahwa nilai Ulangan Harian Matematika siswa Kelas V Umar bin Khattab dan Kelas V Utsman bin Affan pada materi terakhir di semester satu adalah rendah. Berdasarkan data pada daftar nilai Ulangan Harian tersebut tertulis di Kelas V Umar bin Khattab sejumlah 21 siswa (80,8%) mendapatkan nilai di bawah KKM (≤ 75) dan 5 siswa lainnya (19,2%) mendapatkan nilai di atas KKM (≥ 75). Sedangkan di Kelas V Utsman bin Affan sejumlah 17 siswa (68%) yang mendapatkan nilai di

bawah KKM (≤ 75) dan 8 siswa (32%) mendapatkan nilai di atas KKM (≥ 75). Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai ulangan harian pada materi terakhir di semester satu pada 74,4% siswa adalah di bawah KKM.

Ibu Dyah Rasiona Kartikasari juga mengatakan bahwa sebagian siswa yang mengikuti les Matematika di luar sekolah, belajar dengan menggunakan aplikasi berbasis *smartphone*, dan diberikan bimbingan oleh orang tua mengenai pelajaran Matematika mereka cenderung aktif dan cepat memberikan respon dalam proses pembelajaran Matematika. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa memiliki kesiapan belajar yang baik dan memiliki minat yang baik, yakni dengan memiliki usaha atau upaya untuk belajar Matematika, rasa ingin tahu terhadap Matematika, dan tertarik terhadap pelajaran Matematika.

Dalam rangka mendapatkan prestasi belajar yang baik, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar dan optimal, sehingga prestasi belajar dapat dicapai dengan baik. Menurut Ihsana (2017: 36) salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah kesiapan. Syaiful (2002: 35) mengatakan bahwa kesiapan untuk belajar ialah kondisi diri yang sudah disiapkan untuk melakukan suatu aktivitas. Kesiapan diri dapat menciptakan perjuangan untuk memperoleh apa yang menjadi cita-cita. Siswa yang memiliki kesiapan akan lebih mudah menerima apa yang ia pelajari. Menurut Syaiful dalam Kompri (2017: 227-228) kesiapan belajar ada tiga, yakni kesiapan fisik yang berhubungan dengan kesehatan jasmani

siswa, kesiapan psikis berkaitan dengan kecerdasan, motivasi, dan perhatian siswa dalam belajar, serta kesiapan materiil berupa bahan penunjang materi pembelajaran yang dapat dipelajari atau dikerjakan siswa. Dalam pelaksanaan proses belajar, siswa perlu memiliki kesiapan-kesiapan tersebut baik kesiapan fisik, kesiapan psikis, maupun kesiapan secara materiil guna mempermudah dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Muhammad dan Sulistyorini (2012: 125) menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ialah minat. Minat menurut Slameto (2015: 180) adalah rasa suka serta rasa keterikatan terhadap suatu hal atau kegiatan, tanpa ada yang menyuruh. Ihsana (2017: 35) menyebutkan bahwa minat juga memberikan pengaruh dalam proses belajar. Dalam pelaksanaan belajar, peran minat terhadap belajar sangat penting. Siswa yang memiliki minat yang tinggi dalam belajar, ia akan belajar tanpa adanya paksaan atau perintah dari orang lain. Oleh karena itu, siswa dapat semakin aktif dalam belajarnya, sehingga prestasi belajar dapat diperoleh siswa dengan baik.

An nawawi *rahimahullah* dalam Muhammad Abduh (2009) menuliskan suatu hadits dari Abu Hurairah, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

المؤمن القوي خير وأحب إلى الله من المؤمن الضعيف وفي كل خير احرص على ما ينفعك واستعن بالله ولا تعجز وإن أصابك شيء فلا تقل لو أني فعلت كان كذا وكذا. ولكن قل قدُر الله وما شاء فعل
فَإِنَّ لَوْ تَفَتَّحَ عَمَلُ الشَّيْطَانِ

“Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah subhanahu wa ta’ala daripada mukmin yang lemah. Namun,

keduanya tetap memiliki kebaikan. **Bersemangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah pada Allah, jangan engkau lemah.** Jika engkau tertimpa suatu musibah, maka janganlah engkau katakan: ‘Seandainya aku lakukan demikian dan demikian.’ Akan tetapi hendaklah kau katakan ‘Ini sudah jadi takdir Allah. Setiap apa yang telah Dia kehendaki pasti terjadi.’ Karena perkataan *law* (seandainya) dapat membuka pintu syaithon.” (HR. Muslim).

Dari hadits tersebut dapat diambil pelajaran bahwa Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wa sallam* memberikan wasiat kepada umatnya untuk bersemangat dalam melakukan hal-hal yang bermanfaat. Apabila dikaitkan dalam proses belajar, maka seorang siswa hendaknya bersemangat untuk perkara yang bermanfaat, seperti berupaya memiliki kesiapan belajar yang baik dan menumbuhkan minat belajar guna memperoleh ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan dunia maupun akhirat. Setelah bersemangat untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat, maka jangan sampai lupa untuk selalu meminta tolong kepada Allah subhanahu wa ta’ala dalam setiap perkara.

Keadaan siswa yang telah memiliki kesiapan dan minat dalam pembelajaran, menjadikan siswa berupaya untuk dapat berpartisipasi aktif dan positif dalam merespon pertanyaan-pertanyaan dan perintah dari guru. Supaya siswa dapat memberikan respon jawaban yang benar kepada guru, maka dibutuhkan pengetahuan tentang materi tersebut dengan cara siswa mempelajari dan memahami terlebih dahulu materi yang akan disampaikan oleh guru. Dengan adanya kesiapan dan minat belajar tersebut, siswa akan lebih termotivasi dan percaya diri dalam pembelajaran. Siswa juga akan berusaha memperhatikan dan mengingat

materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, oleh karena itu diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul Hubungan antara Kesiapan Belajar dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa di MI Ta'mirul Islam Surakarta Tahun 2019/ 2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada siswa Kelas V MI Ta'mirul Islam Surakarta yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antarlain:

1. Terdapat sebagian siswa yang memiliki prestasi belajar Matematika rendah
2. Dalam proses pembelajaran Matematika, beberapa siswa kurang memperhatikan dan bermain sendiri
3. Hanya sebagian kecil siswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik dalam pembelajaran Matematika. Sebagian lainnya kurang memiliki kesiapan belajar dalam pembelajaran Matematika
4. Sebagian siswa menganggap bahwa Matematika adalah momok

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, agar penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka penelitian ini difokuskan membahas tentang kesiapan belajar dan minat belajar siswa untuk siswa Kelas V Umar bin Khattab dan Kelas V Utsman bin Affan di MI Ta'mirul Islam Surakarta tahun 2019/ 2020 pada pelajaran Matematika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kesiapan belajar memiliki hubungan dengan prestasi belajar Matematika siswa kelas V di MI Ta'mirul Islam Surakarta tahun 2019/ 2020?
2. Apakah minat belajar memiliki hubungan dengan prestasi belajar Matematika siswa kelas V di MI Ta'mirul Islam Surakarta tahun 2019/ 2020?
3. Apakah terdapat hubungan antara kesiapan belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar Matematika siswa kelas V di MI Ta'mirul Islam Surakarta tahun 2019/ 2020?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan kesiapan belajar dengan prestasi belajar Matematika siswa kelas V di MI Ta'mirul Islam Surakarta tahun 2019/2020
2. Untuk mengetahui hubungan minat belajar dengan prestasi belajar Matematika siswa kelas V di MI Ta'mirul Islam Surakarta tahun 2019/2020
3. Untuk mengetahui hubungan kesiapan belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar Matematika siswa kelas V di MI Ta'mirul Islam Surakarta tahun 2019/2020

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif rujukan informasi oleh praktisi pendidikan mengenai kesiapan belajar, minat belajar, dan prestasi belajar Matematika siswa
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang sejenis

2. Manfaat praktis

a. Bagi pihak sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah

b. Bagi guru

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memperbaiki kesiapan belajar dan minat belajar siswa guna meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa

c. Bagi siswa

Melalui penelitian ini diharapkan siswa akan lebih baik dalam kesiapan belajar dan minat belajarnya, sehingga berdampak pada prestasi belajar Matematika siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kesiapan belajar

a. Pengertian kesiapan belajar

Menurut Yandianto dalam Kompri (2017: 227) siap adalah sudah bersedia melakukan sesuatu. Menurut Slameto (2015: 113) kesiapan ialah keadaan seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan tanggapan atau jawaban secara menyeluruh dengan cara tertentu dalam suatu situasi. Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever dalam Slameto (2015: 59) “adalah *preparedness to respond or react*. Kesiapan ialah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi.”

Sedangkan Menurut Syaiful (2002: 35), kesiapan belajar adalah suatu keadaan seseorang yang telah dipersiapkan guna melaksanakan suatu kegiatan. Maksud dari melakukan kegiatan ialah kegiatan belajar, seperti menyiapkan buku pelajaran yang akan dipelajari, mempersiapkan kondisi fisik yang sehat untuk belajar di kelas, dan mempersiapkan perlengkapan belajar lainnya. Menurut Wiwi dan Nanik (2017: 219), mengungkapkan bahwa kesiapan belajar adalah tahapan awal bagi siswa sebelum merespon suatu materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar adalah kondisi seseorang yang telah dipersiapkan untuk melaksanakan kegiatan belajar.

b. Aspek-aspek kesiapan belajar

Menurut Slameto (2015: 115) aspek-aspek kesiapan ialah sebagai berikut:

1) Kematangan (*maturation*)

Kematangan ialah proses yang memunculkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan mendasari perkembangan, sedangkan perkembangan berkaitan dengan fungsi-fungsi tubuh dan jiwa sehingga terjadi diferensiasi.

2) Kecerdasan

Perkembangan kecerdasan menurut Piaget dalam Slameto (2015: 115) adalah sebagai berikut:

a) *Sensori motor period* (0-2 tahun)

Anak banyak mengalami reaksi reflek, yang mana reflek tersebut belum terkoordinasikan. Terjadi perkembangan perbuatan sensori motor dari sederhana menuju yang kompleks.

b) *Preoperational period* (2-7 tahun)

Pada periode ini, anak mulai mempelajari nama-nama dari objek yang sama dengan apa yang dipelajari oleh orang dewasa serta ditandai dengan sebagai berikut:

- (1) Memperoleh pengetahuan atau konsep-konsep
 - (2) Kecakapan yang didapat belum tetap (konsisten)
 - (3) Kurang cakap memikirkan tentang apa yang sedang dipikirkannya, kurang cakap merencanakan sesuatu yang dilakukan, masih berdasarkan pengalaman-pengalaman yang diamati dengan menggunakan tanda-tanda atau perangsang sensori
 - (4) Bersifat egosentris dalam arti memandang dunia berdasarkan pengalamannya sendiri, dan berdasarkan pengamatannya pada masa itu saja.
- c) *Concrete operation* (7-11 tahun)

Pikiran anak sudah mulai stabil dalam arti aktivitas batiniah (*internal action*) serta skema pengamatan mulai diorganisasikan menjadi sistem pengerjaan yang logis (*logical operational system*). Anak mulai dapat terlebih dahulu tentang akibat-akibat yang mungkin bisa terjadi dari perbuatan yang akan dilakukannya, ia bukan lagi bertindak untuk coba-coba salah (*trial and error*). Menjelang akhir dari periode ini anak sudah menguasai prinsip menyimpan (*conservational principles*). Anak masih terikat pada objek-objek yang konkret.

Siswa kelas V sekolah dasar termasuk dalam rentang usia 7-11 tahun dengan perkembangan kecerdasan *concrete operation*. Pada usia ini, siswa kelas V sudah mulai paham

tentang akibat yang mungkin bisa terjadi dari perbuatan yang dilakukan. Siswa mengerti bahwa tidak melaksanakan tugas akan membuatnya mendapatkan nilai rendah, berperilaku gaduh akan membuatnya ditegur guru, dan lain sebagainya.

d) *Formal operation* (lebih dari 11 tahun)

Kecakapan anak tidak lagi terbatas pada hal-hal konkret saja, akan tetapi anak sudah mulai mengalami perkembangan sebagai berikut:

- (1) Anak dapat memandang kemungkinan-kemungkinan yang ada melalui pemikirannya
- (2) Anak dapat mengorganisasikan situasi atau masalah
- (3) Anak dapat berpikir dengan benar, yakni berpikir logis, memahami hubungan sebab akibat, memecahkan masalah, serta berpikir secara ilmiah.

Djamarah (2002: 35) menyebutkan kesiapan belajar terdiri atas sebagai berikut:

1) Kesiapan fisik

Kesiapan fisik misalnya, tubuh tidak sakit, lesu, mengantuk dan lain-lain.

2) Kesiapan psikis

Kesiapan psikis misalnya, memiliki hasrat untuk belajar, berkonsentrasi, dan memiliki motivasi intrinsik.

3) Kesiapan materiil

Kesiapan materiil meliputi bahan yang dipelajari atau dikerjakan, seperti buku bacaan, catatan kuliah, membuat *resume*, dan lain-lain.

Hal-hal tersebut merupakan aspek-aspek dalam kesiapan belajar. Seorang siswa yang hendak belajar perlu mempersiapkan ketiga aspek tersebut, yaitu kesiapan secara fisik, psikis, maupun materiil.

Sutiah (2016: 14) mengemukakan bahwa kesiapan belajar bersangkutan dengan kematangan dan pertumbuhan fisik, psikis, intelegensi, latar belakang pengalaman, hasil belajar yang baku, motivasi, persepsi, serta faktor-faktor yang memungkinkan seseorang melaksanakan belajar. Apabila hal-hal tersebut telah dimiliki siswa, maka siswa tersebut akan siap melaksanakan kegiatan belajar. Sebaliknya, siswa belum siap melaksanakan kegiatan belajar maka akan menemukan kesulitan dan terhambat dalam kegiatan belajarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kesiapan terdiri atas kematangan dan pertumbuhan fisik, kesiapan secara fisik, kesiapan secara psikis, kecerdasan, psikis, pengalaman, hasil belajar yang baku, motivasi, persepsi, kesiapan secara materiil, dan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk belajar.

c. Ciri-ciri kesiapan belajar

Menurut Kompri (2017: 228), siswa harus memiliki sifat siap dalam proses belajarnya. Kesiapan untuk belajar adalah keadaan diri yang telah disiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Kesiapan diri akan melahirkan perjuangan guna mendapatkan apa yang menjadi cita-cita. Dengan demikian, kesiapan diri untuk belajar sangat diperlukan guna memperoleh keberhasilan yang optimal dalam belajar. Menurut Oemar dalam Kompri (2017: 228), menyebutkan bahwa supaya siswa mempunyai keefektifan belajar, maka siswa harus mempunyai kesiapan untuk belajar. Murid yang memiliki kesiapan belajar akan lebih mudah dan lebih berhasil dalam melakukan kegiatan belajar.

Menurut Guglielmino, West *and* Bentley dalam Kompri (2017: 228-229), mengemukakan bahwa indikator siswa yang memiliki kesiapan belajar dicirikan oleh beberapa hal yaitu:

- 1) Kecintaan terhadap belajar
- 2) Kepercayaan diri sebagai siswa
- 3) Keterbukaan terhadap tantangan belajar
- 4) Sifat ingin tahu
- 5) Pemahaman diri dalam hal belajar
- 6) Menerima tanggung jawab untuk kegiatan belajarnya.

Setiap individu baru dapat melakukan kegiatan belajar mengenai suatu hal apabila dalam dirinya sudah terdapat kesiapan untuk mempelajari suatu hal tersebut. Pada kenyataannya, setiap individu masing-masing

memiliki perbedaan-perbedaan, oleh karena itu setiap individu memiliki sejarah dan latar belakang perkembangan yang berbeda-beda. Hal tersebut menjadi sebab adanya pola pembentukan kesiapan yang berbeda pada setiap individu.

Nasution (1992: 179-183) mengemukakan bahwa kesiapan belajar ialah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar. tanpa kesiapan maka proses belajar tidak akan terjadi. Pra-kondisi belajar terdiri dari sebagai berikut:

1) Perhatian

Ada cara-cara yang dapat dilakukan untuk menarik perhatian siswa dengan memberikan stimulus yang baru, bermacam-macam, dan berintensitas tinggi. Namun yang lebih utama ialah memupuk *attentional set* sikap memperhatikan pada siswa supaya dalam diri siswa memiliki sikap memperhatikan, sehingga siswa tersebut dapat memberikan perhatiannya.

2) Motivasi

Seorang siswa harus memiliki motivasi untuk belajar, supaya ia dapat melakukan sesuatu dalam proses belajarnya. Pemberian *reward* berupa pujian, angka yang baik, rasa keberhasilan, atas hasil belajarnya, sehingga menumbuhkan rasa tertarik terhadap pelajaran. Keberhasilan dalam interaksi dengan lingkungan belajar, penguasaan tujuan program pendidikan memberikan rasa kepuasan dan merupakan sumber motivasi bagi siswa.

3) Perkembangan kematangan

Dapat tidaknya seorang siswa belajar sesuatu juga ditentukan oleh taraf kematangan dan kesiapannya. Piaget dalam Nasution (1992: 183) menyebutkan beberapa fase dalam aspek kognitif, yaitu fase senso-motor, pra-operasional, operasional konkrit, dan operasional formal. Kemudian, perbedaan dalam kesiapan belajar siswa disebabkan oleh perbedaan dalam ketrampilan intelektual yang telah dipelajari sebelumnya.

Misalnya, pada pembelajaran Matematika kelas V pada materi Skala, seorang siswa dapat menyelesaikan soal berkaitan dengan Skala, jika ia telah memahami perkalian dan pembagian yang telah ia pelajari pada kelas sebelumnya. Sebaliknya, siswa yang sebelumnya belum memahami perkalian dan pembagian, maka akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator kesiapan belajar terdiri atas kecintaan terhadap belajar, kepercayaan diri sebagai siswa, keterbukaan terhadap tantangan belajar, sifat ingin tahu, pemahaman diri dalam hal belajar, menerima tanggung jawab untuk kegiatan belajarnya, perhatian, motivasi, serta perkembangan kesiapan.

d. Prinsip-prinsip kesiapan belajar

Menurut Kompri (2017: 229), kesiapan setiap individu adalah sifat-sifat dan kekuatan pribadi yang mengalami perkembangan.

Perkembangan tersebut memungkinkan adanya penyesuaian diri antara individu dengan lingkungannya serta mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya. Perkembangan dari kesiapan mengikuti prinsip-prinsip tertentu.

Kompri (2017: 230) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip bagi perkembangan kesiapan adalah sebagai berikut:

- 1) Semua aspek pertumbuhan berinteraksi dan bersama membentuk kesiapan
- 2) Pengalaman setiap individu ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu
- 3) Pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi-fungsi kepribadian individu, baik secara jasmaniah maupun rohaniah
- 4) Apabila kesiapan untuk melaksanakan suatu kegiatan terbentuk pada diri individu, maka saat-saat tertentu dalam kehidupan individu merupakan masa formatif bagi perkembangan pribadinya.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, terlihat jelas bahwa apa yang dialami dan dicapai oleh individu di masa lalu akan memberikan arti bagi aktivitas-aktivitas yang sekarang bagi individu tersebut. Setiap individu yang hendak melakukan kegiatan belajar, maka harus memiliki kesiapan yang mencakup kesiapan fisik, kesiapan mental, serta perlengkapan belajar. Kesiapan fisik artinya individu memiliki tenaga yang cukup dan tubuh yang sehat, kesiapan mental berarti

individu mempunyai minat dan motivasi yang cukup untuk melaksanakan kegiatan belajar, serta kesiapan dalam perlengkapan belajar yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran secara optimal.

Sedangkan prinsip-prinsip kesiapan menurut Slameto (2015: 115) adalah sebagai berikut:

- 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi)
- 2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman
- 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan
- 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Prinsip-prinsip kesiapan tersebut jika dihubungkan dengan belajar adalah bahwa perkembangan, kematangan secara jasmani dan rohani, serta pengalaman memberikan dampak terhadap kesiapan siswa dalam melaksanakan belajar. Apabila prinsip tersebut dimiliki dengan baik, maka siswa akan memiliki kesiapan belajar yang baik, sehingga siswa tersebut dapat menerima materi dengan baik, merespon apa yang disampaikan guru dengan baik, dan berpartisipasi aktif dalam belajarnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, prinsip-prinsip kesiapan belajar terdiri atas 1) semua aspek pertumbuhan dan perkembangan membentuk kesiapan, 2) kematangan jasmani dan rohani diperlukan dalam memperoleh manfaat pengalaman, 3) pengalaman individu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan fisiologis individu, 4) pengalaman memiliki pengaruh positif untuk perkembangan fungsi-fungsi kepribadian dan kesiapan individu, dan 5) kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dan masa perkembangan.

2. Minat belajar

a. Pengertian minat belajar

Minat menurut Slameto (2015: 57) adalah kecenderungan yang tetap guna memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah untuk dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Hidayat dalam Noor (2015: 88) menyebutkan bahwa minat ialah suatu hal yang bersumber dari perasaan berupa kecenderungan terhadap suatu hal yang dapat menimbulkan aktivitas-aktivitas tertentu. Muhammad dan Sulistyorini (2012: 173-174) mengemukakan definisi minat yaitu kecenderungan jiwa yang relatif menetap dalam diri individu yang disertai dengan perasaan senang. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama keaktifan siswa

dalam belajar. Apabila materi pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan dan keinginan jiwa yang besar pada individu dengan disertai perasaan senang dan rasa ingin tahu yang tinggi.

b. Fungsi minat belajar

Minat adalah salah satu faktor dalam kegiatan belajar. Siswa yang memiliki minat dalam belajar akan berusaha belajar dengan optimal, karena terdapat daya tarik baginya. Berikut adalah fungsi minat yang dikemukakan oleh Elizabeth dalam Kompri (2017: 140-141):

1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita

Contoh dari hal tersebut adalah seorang siswa yang memiliki minat pada olah raga, maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedangkan anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter.

2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat

Anak yang memiliki minat yang kuat untuk belajar, mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.

3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas

Meskipun diberikan pelajaran oleh guru yang sama dengan materi pelajaran yang sama, namun satu siswa dengan siswa yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan daya serap mereka dan daya serap tersebut dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.

4) Minat yang terbentuk sejak kecil/ masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup, karena minat membawa kepuasan

Contoh dari hal tersebut adalah minat untuk menjadi guru yang telah terbentuk sejak kecil akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila hal ini terwujud, maka setiap kemudahan dan kesulitan menjadi guru tidak akan dirasa, karena semua tugas dilaksanakan dengan sukarela.

Kompri (2017: 141) menyebutkan bahwa fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yakni sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk melaksanakan belajar. siswa yang memiliki minat dalam belajar akan terdorong untuk tekun belajar. Berbeda dengan siswa yang tidak memiliki minat belajar, mereka tergerak mau belajar namun sulit untuk selalu tekun karena tidak memiliki pendorong. Oleh sebab itu, guna mendapatkan hasil belajar yang optimal, maka siswa harus memiliki minat dalam belajar, sehingga terdorong untuk terus belajar.

Fungsi minat juga disampaikan oleh Hidayat dalam Noor (2015: 88-89), sebagai berikut:

1) Sumber motivasi yang kuat untuk belajar

Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu, baik itu pekerjaan, permainan, atau tugas akan lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki minat.

2) Minat mempengaruhi bentuk intensitas apresiasi siswa

Pada saat siswa berpikir mengenai pekerjaan mereka di masa yang akan datang, maka semakin besar minat siswa tersebut terhadap kegiatan di kelas atau di luar kelas yang mendukung cita-citanya tersebut.

3) Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni

Siswa yang memiliki minat terhadap suatu kegiatan akan mendapatkan pengalaman yang lebih menyenangkan daripada siswa yang merasa bosan.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi minat adalah minat mempengaruhi bentuk intensitas apresiasi dan cita-cita, minat sebagai tenaga pendorong yang kuat, prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas, minat yang terbentuk sejak kecil/ masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup, karena minat membawa kepuasan, sumber motivasi yang kuat untuk belajar, serta menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni.

c. Indikator minat belajar

Hidayat dalam Noor (2015: 89) menyebutkan ada beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, antarlain:

1) Keinginan

Seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu keinginan tentunya ia akan melakukan atas keinginannya sendiri. Keinginan adalah indikator minat yang berasal dari dorongan diri, apabila yang dituju sesuatu yang nyata. Sehingga dari dorongan tersebut timbul keinginan dan minat untuk mengerjakan sesuatu.

2) Perasaan senang

Seseorang yang mempunyai rasa suka terhadap sesuatu, ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.

3) Perhatian

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.

4) Perasaan tertarik

Minat dapat berhubungan dengan gaya gerak yang dapat mendorong untuk cenderung atau tertarik pada sesuatu. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan memiliki kecenderungan yang kuat. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.

5) Giat belajar

Aktivitas di luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri seorang siswa.

6) Mengerjakan tugas

Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru adalah salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa.

7) Menaati peraturan

Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu akan mempunyai kecenderungan yang kuat untuk mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan.

Menurut Kompri (2017: 141-142) indikator minat belajar adalah sebagai berikut:

1) Perasaan senang

Sebagai contoh, siswa yang memiliki rasa suka terhadap pelajaran Sains, maka ia tersu mempelajari ilmu yang berhubungan dengan Sains. Tidak ada rasa terpaksa dalam diri siswa tersebut untuk mempelajari bidang ilmu tersebut.

2) Perhatian dalam belajar

Siswa yang memiliki minat belajar pada objek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, siswa yang berminat pada pelajaran Sains, maka ia akan berusaha memperhatikan yang diterangkan oleh guru.

3) Bahan pelajaran dan sikap guru yang baik

Tidak semua siswa berminat terhadap suatu pelajaran karena faktor minat belajarnya sendiri. Terdapat siswa yang mengembangkan minat belajarnya terhadap pelajaran tertentu karena pengaruh dari guru, teman, dan bahan pelajaran yang menarik.

4) Manfaat dan fungsi mata pelajaran

Setiap mata pelajaran memiliki manfaat dan fungsinya masing-masing. Adanya manfaat dan fungsi mata pelajaran adalah salah satu indikator minat belajar.

Slameto dalam Suyono dan Hariyanto (2015: 177) menyebutkan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki minat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kecenderungan yang tetap guna memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus
- b) Memiliki rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminati
- c) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan terhadap sesuatu yang diminati, serta memiliki rasa tertarik pada kegiatan-kegiatan yang diminati
- d) Lebih menyukai sesuatu yang diminatinya daripada hal lainnya
- e) Dimanifestasikan melalui partisipasi dalam aktivitas.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator minat terdiri atas keinginan, perasaan senang, perhatian dalam belajar, perasaan tertarik, giat belajar, mengerjakan tugas,

menaati peraturan, bahan pelajaran dan sikap guru yang baik, serta manfaat dan fungsi mata pelajaran.

3. Prestasi belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Menurut Djamarah dalam Muhammad dan Sulistyorini (2012: 118), prestasi adalah hasil dari sesuatu yang telah dikerjakan dan diciptakan, baik secara individual atau kelompok. Menurut Muhammad dan Sulistyorini (2012: 118), prestasi ialah suatu hasil yang diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang telah dilaksanakan. Sedangkan menurut Hasan (2015: 154) prestasi belajar adalah hasil usaha belajar yang dicapai siswa yang berupa suatu kecakapan dari aktivitas belajar bidang akademis di sekolah dalam jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester dalam bukti laporan yang disebut rapor. Sutratinah (2001: 43) mengemukakan bahwa prestasi belajar ialah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang berbentuk simbol, angka, huruf, ataupun kalimat yang mencerminkan hasil yang telah dicapai setiap siswa dalam periode tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dari serangkaian kegiatan belajar yang telah dilakukan yang berupa kecakapan mengenai apa yang dipelajarinya.

b. Kegunaan prestasi belajar

Menurut Arifin dalam Rita, dkk. (2017: 154-155), prestasi belajar memiliki kegunaan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan
- 2) Mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran
- 3) Mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan
- 4) Mendiagnosis kelebihan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- 5) Seleksi, yakni memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu
- 6) Menentukan kenaikan kelas
- 7) Menempatkan siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki

Menurut Kompri (2017: 46) bahwa kegunaan belajar banyak macamnya, bergantung kepada ahli dan versinya masing-masing sebagaimana yang dikatakan oleh Cronbach. Namun diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sebagai umpan balik bagi pendidik
- 2) Guna keperluan diagnostik
- 3) Guna keperluan bimbingan dan penyuluhan

- 4) Guna keperluan seleksi
- 5) Guna keperluan penempatan atau penjurusan
- 6) Guna menentukan isi kurikulum
- 7) Guna menentukan kebijaksanaan sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kegunaan prestasi belajar, yaitu mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan, mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran, mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, sebagai umpan balik pendidik, guna keperluan diagnostik, keperluan bimbingan dan penyuluhan, keperluan seleksi, keperluan penempatan atau penjurusan, keperluan menentukan kenaikan kelas, menentukan isi kurikulum, serta untuk menentukan kebijakan sekolah.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Pencapaian prestasi belajar merupakan hasil upaya belajar yang dilakukan oleh setiap individu. Pencapaian prestasi belajar adalah usaha yang sulit, oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Abu Ahmadi, dkk dalam Ahmad dan Tri, dkk (2018: 121), merinci faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua faktor, yaitu:

1) Faktor internal

a) Faktor jasmani (fisiologi), meliputi penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.

b) Faktor psikologi, meliputi

(1) Faktor intelektual, antarlain faktor potensial yaitu kecerdasan, bakat, dan faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki

(2) Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu, seperti sifat, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, dan emosi.

Dalam faktor psikologi bagian non intelektual tersebut disebutkan bahwa minat termasuk di dalamnya. Minat berkaitan dengan perasaan senang dan ketertarikan terhadap sesuatu. Jika seorang siswa memiliki minat belajar yang tinggi, maka ia akan senang belajar, mencari tahu tentang materi yang dipelajari, dan aktif dalam proses belajarnya. Dengan begitu ia akan memperoleh hasil yang optimal dalam proses belajarnya atau prestasi belajar yang diperoleh optimal.

c) Faktor kematangan fisik maupun psikis

Kesiapan berarti kondisi yang telah dipersiapkan untuk melakukan sesuatu. Kesiapan dalam hal fisik maupun psikis sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Kesiapan fisik yakni individu memiliki kondisi fisik yang sehat sebagai tenaga

dalam kegiatan belajarnya, misalnya bugar dan tidak sakit. Apabila tubuh sakit dan lesu, maka dapat menghambat pelaksanaan kegiatan belajarnya.

Sedangkan kesiapan psikis artinya individu memiliki mental yang baik untuk melaksanakan kegiatan belajar. Kondisi psikis yang baik, seperti memiliki hasrat untuk belajar, konsentrasi, serta motivasi intrinsik akan memudahkan individu dalam kegiatan belajarnya. Sedangkan jika kesiapan psikis tidak baik, seperti gelisah, tertekan, dan lain-lain, tentu hal tersebut dapat mempengaruhi dan menghambat kegiatan belajar individu tersebut.

2) Faktor eksternal

a) Faktor sosial, terdiri dari:

- (1) Lingkungan keluarga
- (2) Lingkungan sekolah
- (3) Lingkungan masyarakat
- (4) Lingkungan kelompok

b) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian

c) Faktor lingkungan fisik, meliputi fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.

Berkaitan dengan hal tersebut, individu dalam kegiatan belajarnya memerlukan kesiapan dalam hal materiil. Kesiapan

materiil yaitu kesiapan yang berhubungan dengan perlengkapan belajar yang dapat menunjang keberhasilan belajar. kesiapan materiil tersebut dapat berupa bahan yang dipelajari, buku bacaan, catatan yang dimiliki, dan lain-lain. Semakin materiil atau perlengkapan belajar tersedia, maka akan semakin memudahkan individu dalam kegiatan belajarnya, sehingga prestasi belajar dapat dicapai dengan baik dan tidak terhambat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Muhammad dan Sulistyorini (2012: 122-136) mencakup faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang mencakup dari luar diri siswa dengan penjabaran sebagai berikut:

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa
 - a) Faktor jasmaniah (fisiologis)

Faktor jasmaniah berkaitan dengan kondisi organ tubuh manusia yang berdampak pada kesehatan. Muhibbin Syah dalam Muhammad dan Sulistyorini (2012: 122) mengungkapkan bahwa kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihatan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, terutama yang disajikan dalam kelas.

b) Faktor psikologis

Adapun faktor yang tercakup dalam faktor psikologis yaitu:

(1) Intelegensi atau kecerdasan

Intelegensi merupakan salah satu aspek penting yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar. Apabila siswa memiliki intelegensi di bawah normal, maka akan mengalami kesulitan untuk bersaing dalam prestasi belajar dengan siswa yang memiliki intelegensi normal dan di atas normal.

(2) Bakat

Menurut Hamzah dan Masri (2009: 7) bakat ialah kemampuan yang melekat (*inherent*) dalam diri seseorang. Bakat siswa telah ada sejak lahir dan terkait dengan struktur otaknya.

(3) Minat dan perhatian

Minat menurut Slameto (2015: 57) adalah kecenderungan yang tetap guna memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah untuk dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi dalam belajar, maka ia akan berusaha penuh untuk mencapai keberhasilan belajarnya.

Menurut Baharuddin (2017: 178) mengemukakan bahwa perhatian ialah pemusatan konsentrasi dari semua kegiatan individu yang ditujukan kepada suatu atau sekumpulan objek. Usaha guna mendapatkan prestasi belajar yang baik, diperlukukan adanya perhatian siswa terhadap bahan maupun materi pelajaran yang dipelajarinya.

(4) Motivasi

Menurut Yessy (2015: 167) mengatakan bahwa motivasi ialah kekuatan yang dimiliki oleh individu yang dapat memunculkan presistensi dan entusiasme dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam hal ini, motivasi dalam memberikan semangat kepada siswa dalam pelaksanaan belajarnya.

(5) Sikap siswa

Sikap menurut Muhibbin (2008: 120) ialah suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal tersebut, perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa, dan lain-lain.

2) Faktor yang berasal dari luar diri siswa

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari luar diri siswa adalah sebagai berikut:

a) Faktor keluarga

Pendidikan seorang individu dimulai dari keluarga, sedangkan sekolah ialah pendidikan lanjutan. Perhatian orang tua dapat memberikan motivasi supaya siswa dapat belajar dengan baik, karena siswa membutuhkan waktu, tempat, dan keadaan yang kondusif untuk belajar.

Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman dalam Qs. At Tahrim (66): 6, yaitu

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوْأَ أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Yazid (2018: 186) menyebutkan bahwa para sahabat dan ahli tafsir menjelaskan tentang tafsir ayat tersebut sebagai berikut.

Ali bin Abi Thalib *radhiyallahu 'anhu* berkata: “Ajarkanlah agama kepada keluarga kalian, dan ajarkan pula adab-adab Islam.”

Qatadah *radhiyallahu 'anhu* berkata: “Suruh keluarga kalian untuk taat kepada Allah! Cegah mereka dari berbuat maksiat! Hendaknya mereka melaksanakan perintah Allah dan bantulah mereka! Apabila kalian melihat mereka berbuat maksiat, maka cegah dan laranglah mereka!”

Ibnu Jarir ath-Thabari *rahimahullah* berkata: “Ajarkan kepada keluarga kalian ketaatan kepada Allah yang hal itu dapat menyelamatkan diri mereka dari api neraka.”

Imam asy-Syaukani *rahimahullah* mengutip perkataan Ibnu Jarir: “Wajib bagi kita mengajarkan anak-anak kita *dienul islam* (ajaran agama Islam), serta mengajarkan segala kebaikan dan adab-adab Islam.” (Lihat Tafsir ath-Thabari (XII/ 156-157), terbitan Dar al-Kutub ‘Ilmiyyah; juga Tafsir Ibnu Katsir (VIII/ 167), terbitan Dar Thayyibah; dan Tafsir Fat-hul Qadir (V/ 253), terbitan Dar al-Fikr)

Berdasarkan ayat dan tafsir tersebut di atas, keluarga memiliki peran dalam pengajaran, seperti menasihati anggota keluarga untuk taat, bertaqwa kepada Allah *subhanahu wa ta’ala*, dan mengajarkan syariat Islam beserta adab-adabnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan seorang individu bukan hanya terbatas di sekolah saja, namun keluarga juga berperan dalam pendidikan seorang individu. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama antara pihak sekolah dan pihak keluarga guna tercapainya kegiatan belajar yang kondusif, sehingga keberhasilan belajar dapat tercapai dengan baik.

b) Faktor sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang diberi wewenang oleh pemerintah guna menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Dalam lingkungan sekolah, terdapat faktor-faktor mempengaruhi belajar, yang secara otomatis akan berimbas pada prestasi belajar, faktor-faktor tersebut meliputi, (1) metode mengajar; (2) kurikulum; (3) relasi guru dengan siswa; (4) relasi siswa dengan siswa; (5) disiplin sekolah; (6)

media pendidikan; (7) waktu sekolah; (8) standar pelajaran di atas ukuran; (9) keadaan gedung; (10) metode belajar; dan (11) tugas rumah.

c) Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat memiliki dampak terhadap perkembangan pribadi siswa, karena dalam kehidupan sehari-hari siswa akan bergaul dengan lingkungan sekitar di mana ia berada. Jika faktor masyarakat tersebut dirinci, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa selain belajar, biasanya siswa memiliki kegiatan lain, seperti bimbingan belajar, olahraga, mengikuti organisasi, dan lain-lain. Kegiatan siswa tersebut memerlukan perhatian dan pengarahan dari orang tua supaya siswa dapat melakukannya dengan baik dan bijak, sehingga tidak berdampak buruk pada prestasi belajar siswa.

(2) Media masa

Menurut Zahroh dalam Muhammad dan Sulistyorini (2012: 135), yang termasuk media masa ialah bioskop, radio, TV, surat kabar, buku, dan sebagainya. Media masa tersebut dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap siswa dan belajarnya.

(3) Teman bergaul

Teman bergaul memiliki pengaruh terhadap jiwa siswa. Oleh karena itu, diperlukan peran orang tua guna memantau anaknya dalam pergaulannya dengan teman-temannya.

(4) Bentuk kehidupan masyarakat

Menurut Mahfud dalam Muhammad dan Sulistyorini (2012: 136) mengemukakan bahwa kehidupan masyarakat yang berada di sekitar rumah di mana siswa tinggal dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari faktor internal, yaitu faktor jasmani, psikologis, dan kematangan fisik dan psikis; serta faktor eksternal berupa faktor sosial, budaya, lingkungan fisik, keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

4. Matematika

a. Pengertian Matematika di sekolah dasar

Pengertian Matematika secara harfiah dikemukakan oleh Sriyanto (2007: 12) kata “Matematika” berasal dari kata *mathema* dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai “sains, ilmu pengetahuan, atau belajar,” juga *mathematikos* yang diartikan sebagai “suka belajar.” Menurut Zubaidah dan Risnawati (2016: 8) mengemukakan bahwa pembelajaran Matematika ialah suatu proses belajar mengajar yang

dibentuk oleh guru guna mengembangkan kreatifitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan membangun pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Suherman dalam Purnomosidi dan Wiyanto, dkk (2018: 9) menyebutkan matematika sekolah adalah matematika yang diajarkan di sekolah yakni pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Matematika sekolah terdiri atas bagian-bagian matematika yang dipilih untuk menumbuhkembangkan kemampuan, membentuk pribadi, dan berpadu pada IPTEK. Hal tersebut menunjukkan bahwa Matematika sekolah memiliki ciri-ciri yang dimiliki matematika, yakni objek kejadian yang abstrak serta pola berpikir deduktif konsisten, Purnomosidi dan Wiyanto, dkk (2018: 9) mengemukakan Matematika sekolah dasar ialah kegiatan siswa dalam menemukan pola, melakukan investigasi, menyelesaikan masalah, serta mengkomunikasikan hasil-hasilnya yang berkaitan dengan materi Matematika dasar yang diajarkan di sekolah dasar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan Matematika sekolah dasar adalah matematika yang diajarkan di sekolah dasar yang berupa kegiatan siswa yang berkaitan dengan materi Matematika untuk membangun pengetahuan dan meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

b. Ciri-ciri Matematika di sekolah dasar

Sutama dan Sabar, dkk (2013: 64-65) menjelaskan pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Pembelajaran Matematika menggunakan metode spiral

Pendekatan spiral dalam pembelajaran Matematika adalah pendekatan di mana pembelajaran konsep atau suatu topik matematika selalu mengaitkan atau menghubungkan dengan topik sebelumnya.

2) Pembelajaran Matematika bertahap

Materi pelajaran Matematika diajarkan secara bertahap, yaitu dimulai dari konsep-konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih kompleks, dari konsep yang konkret menuju konsep yang abstrak.

3) Pembelajaran Matematika menggunakan metode induktif

Matematika merupakan ilmu deduktif, namun sesuai dengan tahap perkembangan mental siswa, maka pembelajaran Matematika di sekolah dasar digunakan pendekatan induktif.

4) Pembelajaran Matematika menganut kebenaran konsistensi

Kebenaran Matematika adalah kebenaran yang konsisten, artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan yang lainnya.

5) Pembelajaran Matematika hendaknya bermakna

Pembelajaran bermakna merupakan cara mengajarkan materi pelajaran dengan mengutamakan pengertian atau pemahaman daripada hafalan. Dalam pembelajaran Matematika yang bermakna, atura-aturan, sifat-sifat, dan dalil-dalil diteukan oleh siswa melalui contoh-contoh secara induktif di sekolah dasar, kemudian dibuktikan secara deduktif pada jenjang selanjutnya.

Penguasaan Sriyanto (2007: 12-13) menjelaskan bahwa untuk mengenal Matematika lebih dekat, maka lebih dulu mengetahui ciri-ciri atau mengenali sifat-sifat Matematika. Matematika memiliki beberapa ciri-ciri penting, yaitu:

1) Memiliki objek yang abstrak

Matematika adalah ilmu yang spesifik. Matematika tidak mempelajari objek-objek yang secara langsung dapat ditangkap oleh alat indra manusia. Substansi Matematika ialah benda-benda piker yang bersifat abstrak. Objek Matematika adalah fakta, konsep, operasi, dan prinsip yang keseluruhannya berperan dalam membentuk proses berpikir sistematis dengan salah satu cirinya ialah adanya alur penalaran yang logis.

2) Memiliki pola pikir deduktif dan konsisten

Matematika dikembangkan melalui deduksi dari seperangkat anggapan-anggapan yang tidak dipersoalkan lagi nilai kebenarannya dan dianggap benar. Kebenaran konsistensi Matematika adalah

kebenaran dari suatu pernyataan tertentu yang didasarkan pada kebenaran-kebenaran pernyataan terdahulu yang telah diterima sebelumnya, sehingga satu sama lain tidak mengalami pertentangan. Disiplin utama matematika awalnya didasarkan pada kebutuhan perhitungan dalam perdagangan, pengukuran tanah, dan memprediksi peristiwa dalam astronomi. Ketiga kebutuhan tersebut secara umum berkaitan dengan ketiga pembagian umum dalam bidang Matematika, yaitu studi tentang struktur, ruang, dan perubahan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran Matematika di sekolah dasar yaitu pembelajaran matematika menggunakan metode spiral, pembelajaran Matematika bertahap, pembelajaran Matematika menggunakan metode induktif, pembelajaran Matematika menganut kebenaran konsistensi, dan pembelajaran Matematika hendaknya bermakna.

c. Tujuan pembelajaran Matematika di sekolah dasar

Tujuan pembelajaran disampaikan oleh Purnomosidi dan Wiyanto, dkk (2018: 9), berdasarkan Kurikulum 2013 tujuan pembelajaran berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan SD mencakup hal-hal berikut:

1) Domain sikap

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggungjawab dalam

berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di sekitar rumah, sekolah, dan tempat bermain.

2) Domain ketrampilan

Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

3) Domain pengetahuan

Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora, dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.

Sriwahyuni dan Irwan (2016: 208) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran Matematika pada KTSP 2006 yang disempurnakan dalam kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Matematika
- 3) Memecahkan masalah

- 4) Mengkomunikasikan gagasan pernyataan Matematika, dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan, sikap rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari Matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Kemendikbud dalam Rahmi (2016: 47) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran Matematika menurut Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah) yang mana kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran agar bermakna ialah mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mencipta.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Matematika di sekolah dasar yakni mencakup domain pengetahuan, domain sikap, serta domain ketrampilan yang pada pembelajarannya menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah) guna mendapatkan pembelajaran bermakna melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mencipta.

d. Ruang lingkup pembelajaran Matematika di sekolah dasar

Menurut Permendikbud nomor 21 (2016: 111-114) menyebutkan ruang lingkup muatan Matematika pada SD/ MI adalah sebagai berikut:

- 1) Bilangan asli dan pecahan sederhana
- 2) Geometri dan pengukuran sederhana
- 3) Statistika sederhana
- 4) Bilangan bulat dan bilangan pecahan
- 5) Geometri (sifat dan unsur) dan pengukuran (satuan standar)
- 6) Statistika (pengumpulan dan penyajian data sederhana)
- 7) Bilangan (termasuk pangkat dan akar sederhana)
- 8) Geometri dan pengukuran (termasuk satuan turunan)
- 9) Statistika dan peluang.

Berikut ini adalah tabel kompetensi inti untuk kelas V pada sekolah dasar yang disebutkan oleh Purnomosidi dan Wiyanto, dkk (2018: 6).

Tabel 2.1 Kompetensi Inti Kelas V

	KOMPETENSI INTI
I	Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
II	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
III	Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.
IV	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Adapun pemetaan kompetensi dasar dikemukakan oleh Purnomosidi dan Wiyanto, dkk (2018: 7) sebagai berikut:

1) Pemetaan kompetensi dasar 1 dan 2

Rumusan kompetensi sikap spiritual, yaitu “Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya”. Sedang rumusan kompetensi sikap sosial, yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air”.

Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yakni keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi siswa. Pertumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, serta dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut.

2) Pemetaan kompetensi dasar 3 dan 4

Berikut ini adalah tabel kompetensi dasar 3 dan 4 untuk kelas V pada sekolah dasar yang disebutkan oleh Purnomosidi dan Wiyanto, dkk (2018: 7).

Tabel 2.2 Kompetensi Dasar 3 dan 4

BAB	PENGETAHUAN	KETRAMPILAN
Pelajaran 1 OPERASI HITUNG PECAHAN	1.1 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda 1.2 Menjelaskan dan melakukan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal	4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda 4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian pecahan desimal
Pelajaran 2 KECEPATAN DAN DEBIT	1.3 Menjelaskan perbandingan dua besaran yang berbeda (kecepatan sebagai perbandingan jarak dengan waktu, debit sebagai perbandingan volume dan waktu)	4.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perbandingan dua besaran yang berbeda (kecepatan, debit)
Pelajaran 3 SKALA	1.4 Menjelaskan skala melalui denah	4.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan skala pada denah
Pelajaran 4 BANGUN RUANG	1.5 Menjelaskan, dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) serta hubungan pangkat	3.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) melibatkan pangkat tiga dan akar pangkat tiga 3.6 Membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana

	<p>tiga dengan akar pangkat tiga</p> <p>1.6 Menjelaskan dan menemukan jarring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)</p>	(kubus dan balok)
<p>Pelajaran 5 PENGUMPULAN DAN PENYAJIAN DATA</p>	<p>1.7 Menjelaskan data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya</p> <p>1.8 Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis.</p>	<p>3.7 Menganalisis data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya</p> <p>3.8 Mengorganisasikan dan menyajikan data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram atang, atau diagram garis.</p>

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hayati (2017) dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Pucang Harapan Kecamatan Mranggen Kabupaten

Demak” Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Penelitian Nur Hayati menggunakan populasi siswa kelas V SDN Gugus Pucang Harapan dengan jumlah 201 siswa, dengan sampel 60 siswa. Hasil yang didapatkan adalah terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dan kesiapan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Pucang Harapan. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $0,729 > 0,254$ dan harga signifikan $0,000 < 0,05$. Persamaan penelitian Nur Hayati dengan penelitian ini adalah pada salah satu variabel X, yakni kesiapan belajar dan penelitian dilakukan pada siswa kelas V. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Nur Hayati variabel Y berupa hasil belajar pada mata pelajaran IPS dan penelitian ini variabel Y berupa prestasi belajar pada mata pelajaran Matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari Munung Sughiarti (2016) dengan judul “Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang” Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini menggunakan populasi siswa kelas V yang berjumlah 145 siswa dengan sampel sebanyak 105 siswa. Hasil yang didapatkan adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD pada Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,025 ($0,000 < 0,025$) dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) yaitu 0,485. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari

Munung Sughiarti dengan penelitian ini adalah kesamaan pada variabel minat belajar dan penelitian sama-sama dilakukan pada kelas V. Sedangkan perbedaannya, penelitian Sri Lestari Munung Sughiarti variabel Y berupa hasil belajar dan penelitian ini variabel Y berupa prestasi belajar Matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Setiyani (2019) dengan judul “Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas VI SD Islam di Delanggu Klaten 2019/ 2020” Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta. Hasil yang didapatkan menunjukkan terdapat hubungan positif antara minat belajar dengan prestasi belajar dengan r_{xy} sebesar 0,4321 dan r_{tabel} sebesar 0,244. Artinya r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} ($0,4321 > 0,244$). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Setiyani dengan penelitian ini adalah kesamaan pada variabel Y yaitu prestasi belajar. Prestasi belajar yang diteliti oleh Ayu Setiyani dan peneliti sama-sama dibatasi pada mata pelajaran Matematika. Perbedaannya terletak pada variabel X, pada penelitian Ayu Setiyani variabel X berupa minat belajar, sedangkan pada penelitian ini variabel X berupa kesiapan belajar.

C. Kerangka Berpikir

Prestasi belajar Matematika merupakan hasil yang dicapai dari serangkaian kegiatan pembelajaran Matematika yang telah dilakukan, yang berupa pengetahuan dan perubahan tingkah laku. Kondisi di lapangan peneliti menemukan terdapat permasalahan dalam prestasi belajar Matematika siswa.

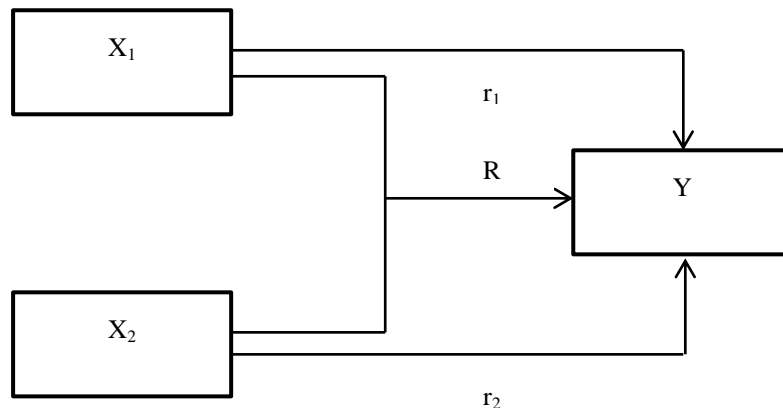
Hal tersebut terlihat dari nilai ulangan harian Matematika siswa pada materi terakhir semester satu, yang mana 74,4% siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Guna mendapatkan prestasi belajar Matematika yang optimal, maka diperlukan pengetahuan dan pemahaman tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi terciptanya prestasi belajar Matematika yang optimal tersebut.

Prestasi belajar Matematika berhubungan erat dengan kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, faktor-faktor yang dapat memberikan dampak pada berlangsungnya kegiatan belajar siswa, akan berimbas pula pada prestasi belajar Matematika yang diperoleh siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah kesiapan belajar. Kesiapan belajar yang dimaksud bukan hanya berupa kesiapan fisik saja, namun juga termasuk kesiapan psikis dan kesiapan materiil. Kesiapan fisik berkaitan dengan jasmani siswa, misalnya kesehatan siswa. Kesiapan psikis berkaitan dengan psikis (kejiwaan) siswa, seperti motivasi intrinsik yang dapat memberikan dorongan dalam kegiatan belajar, dan kesiapan materiil berupa kesiapan dalam bahan atau materi yang akan dipelajari. Kesiapan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar. Oleh karena itu, apabila siswa tidak memiliki kesiapan belajar yang baik, maka siswa sulit menerima dan memahami materi yang dipelajari, sehingga prestasi belajar Matematika siswa tidak bisa dicapai dengan optimal.

Selain faktor kesiapan belajar, terdapat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Matematika, yaitu minat belajar. Minat belajar adalah kecenderungan dan keinginan jiwa yang besar pada individu dengan disertai

perasaan senang dan rasa ingin tahu yang tinggi. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar, peran minat terhadap belajar sangat penting. Siswa yang memiliki minat yang tinggi dalam belajar, ia akan belajar atas kemauannya sendiri tanpa paksaan dan perintah dari orang lain. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan memiliki perasaan senang, tertarik, memiliki perhatian, serta giat dalam belajarnya. Oleh karena itu, siswa dapat belajar secara aktif, sehingga prestasi belajar Matematika dapat diperoleh siswa dengan baik.

Guna mendapatkan prestasi belajar Matematika yang baik sangat diperlukan kesiapan belajar dan minat belajar siswa, karena kesiapan belajar dan minat belajar adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Matematika. Apabila siswa telah memiliki kesiapan belajar dalam hal kesiapan fisik, kesiapan psikis, dan kesiapan materiil, serta memiliki minat belajar yang tinggi, maka siswa akan lebih mudah dalam menerima dan memahami apa yang ia pelajari, sehingga tercipta kegiatan belajar yang baik. Kesiapan belajar dan minat belajar siswa juga dapat memunculkan rasa ingin tahu siswa terhadap apa yang dipelajarinya. Rasa ingin tahu tersebut memacu siswa untuk aktif dalam belajar, bahkan menganggap sesuatu itu adalah sebuah tantangan yang harus dihadapi. Dengan demikian, apabila kegiatan belajar dapat berlangsung dengan kondusif dan lancar, maka prestasi belajar Matematika yang baik dapat dicapai.



Gambar 2.1 Model Konseptual Kerangka Berpikir

Keterangan:

X_1 : kesiapan belajar

X_2 : minat belajar

Y : prestasi belajar Matematika

r_1 : hubungan X_1 dan Y

r_2 : hubungan X_2 dan Y

R : hubungan X_1 dan X_2 dengan Y

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018: 99) hipotesis merupakan jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian, maka dari itu rumusan masalah penelitian lazimnya disusun dalam kalimat tanya.

Berdasarkan kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir tersebut di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha_1 : terdapat hubungan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar

Matematika siswa di MI Ta'mirul Islam Surakarta tahun 2019/ 2020.

Ha_2 : terdapat hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar

Matematika siswa di MI Ta'mirul Islam Surakarta tahun 2019/ 2020.

Ha₃ : terdapat hubungan antara kesiapan belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar Matematika siswa di MI Ta'mirul Islam Surakarta tahun 2019/ 2020.

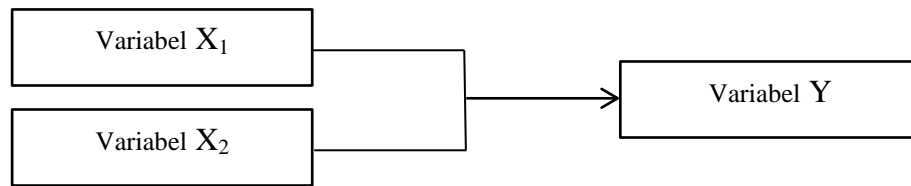
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Suryani dan Hendryadi (2016: 109) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan analisis data berbentuk numerik atau angka. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian korelasional. Suryani dan Hendryadi (2016: 119) menjelaskan penelitian korelasional merupakan penelitian yang dilakukan guna mencari hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesiapan belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa di MI Ta'mirul Islam Surakarta Tahun 2019/ 2020. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi ganda, yaitu hubungan antara kesiapan belajar (X_1) dan minat belajar (X_2) dengan prestasi belajar Matematika siswa (Y).



Gambar 3.1 Korelasi Ganda antara X_1 dan X_2 dengan Y

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ta'mirul Islam Surakarta yang beralamat di Jl. Dr. Wahidin No. 36 Bumi Laweyan, Surakarta. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut adalah berdasarkan dokumen nilai Ulangan Harian Matematika siswa pada bab terakhir di semester gasal sebanyak 74,4% siswa mendapat nilai di bawah KKM, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana kesiapan belajar dan minat belajar siswa di MI Ta'mirul Islam Surakarta.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2019 sampai November 2020. Rincian prakiraan waktu penelitian tersebut secara garis besar terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan											
		12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	Pengajuan judul	√											
2.	Observasi awal		√										
3.	Penyusunan proposal		√	√									
4.	Persiapan penelitian				√	√	√						

5.	Pengumpulan data							√	√				
6.	Analisis data									√	√		
7.	Penyusunan hasil										√	√	
8.	Penyelesaian laporan akhir												√

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas serta karakteristik yang digariskan oleh peneliti guna ditelaah dan ditarik kesimpulan. Suryani dan Hendryadi (2016: 190) mengemukakan populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang mempunyai karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Umar bin Khattab dan kelas V Utsman bin Affan MI Ta'mirul Islam Surakarta tahun 2019/ 2020 yang berjumlah 51 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dari populasi menggunakan rumus Slovin dengan taraf signifikansi 5%. Jadi, sampel siswa kelas V Umar bin Khattab dan kelas V Utsman bin Affan MI Ta'mirul Islam Surakarta tahun 2019/ 2020 diambil dengan perhitungan sampel dengan tingkat

kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%. Syofian (2013: 34) menyebutkan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan

perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{51}{1 + 51 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{51}{1 + 0,1275}$$

$$n = \frac{51}{1,1275}$$

$$n = 45,2$$

$$n = 46$$

Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi 5%, didapat jumlah sampel siswa kelas V Umar bin Khattab dan kelas V Utsman bin Affan MI Ta'mirul Islam Surakarta tahun 2019/ 2020 sejumlah 46 siswa dari jumlah populasi 51 siswa.

3. Teknik sampling

Sugiyono (2017: 62) teknik sampling ialah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah

teknik *simple random sampling*. Suryani dan Hendryadi (2016: 197) teknik *simple random sampling* ialah bentuk paling sederhana *probability sampling* dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Langkah-langkah untuk mengambil sampel yaitu dengan cara peneliti membagikan angket dan tes kepada semua anggota populasi, yakni sejumlah 51 siswa. Kemudian, setelah angket dan tes diisi oleh siswa, peneliti mengambil data angket dan tes tersebut secara acak sesuai kebutuhan peneliti, yaitu 46 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Yaya (2015: 225) teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan pokok dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa pengumpulan data, peneliti tidak bisa memperoleh data terstandar yang sesuai dengan ketentuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Angket

Suharsimi (2012: 42) mengemukakan bahwa angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur yang disebut responden. Penelitian ini menggunakan angket tertutup. Suharsimi (2012: 42) menjelaskan angket tertutup ialah angket yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap, sehingga responden memberikan tanda pada jawaban yang dipilih. Skala

pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Likert dalam Weksi (2013: 129) menyebutkan skala likert ialah skala pengukuran yang dikembangkan oleh Likert. Skala likert memiliki empat atau lebih butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor yang merepresentasikan sifat individu. Penggunaan angket dan skala likert tersebut digunakan untuk mengambil data kesiapan belajar dan minat belajar siswa MI Ta'mirul Islam Surakarta tahun 2019/ 2020.

2. Dokumentasi

Menurut Natalina (2014: 178) dokumen adalah sumber data yang berfungsi untuk melengkapi penelitian, dapat berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental yang dapat memberikan informasi dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengambil data berupa data tertulis, yakni data nilai Penilaian Tengah (PTS) semester genap kelas V Umar bin Khatab dan kelas V Utsman bin Affan pada mata pelajaran Matematika dan data siswa yang menjadi sampel guna melengkapi data penelitian.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi konseptual variabel

Definisi konseptual dalam penelitian ini melibatkan variabel bebas yaitu kesiapan belajar dan minat belajar serta variabel terikat yaitu prestasi belajar Matematika yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kesiapan belajar adalah keadaan seseorang yang telah dipersiapkan, sehingga bersedia melaksanakan kegiatan belajar.
- b. Minat belajar adalah kecenderungan dan keinginan jiwa yang besar pada individu dengan disertai perasaan senang dan rasa ingin tahu yang tinggi.
- c. Prestasi Belajar Matematika adalah hasil yang dicapai dari serangkaian kegiatan belajar yang telah dilakukan yang berupa kecakapan mengenai apa yang dipelajarinya pada pelajaran Matematika.

2. Definisi operasional variabel

a. Kesiapan belajar

Kesiapan belajar adalah keadaan seseorang yang memiliki kesiapan yang mencakup tiga aspek, yaitu kesiapan fisik, kesiapan psikis, dan kesiapan materiil untuk bersedia melaksanakan kegiatan belajar.

b. Minat belajar

Minat belajar adalah keinginan, perasaan senang, perhatian, dan perasaan tertarik siswa terhadap kegiatan belajar.

c. Prestasi belajar Matematika

Definisi operasional prestasi belajar Matematika adalah hasil yang dicapai dari serangkaian kegiatan belajar Matematika yang telah dilakukan. Untuk mengukur prestasi belajar Matematika tersebut peneliti menggunakan nilai hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) semester genap pada pelajaran Matematika.

3. Kisi-kisi instrumen penelitian

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Belajar

No	Indikator	Item		Jumlah Item
		(+)	(-)	
1	Kecintaan terhadap belajar	1, 2, 3, 4,	5, 6, 7	7
2	Kepercayaan diri sebagai siswa	8, 9, 10, 12	11, 13, 14	7
3	Keterbukaan terhadap tantangan belajar	17, 19, 21	15, 16, 18	6
4	Sifat ingin tahu	20, 22, 23, 24, 25	26, 27	7
5	Pemahaman diri dalam hal belajar	30, 31, 32	28, 29	5
6	Menerima tanggung jawab untuk kegiatan belajarnya	35, 36, 37, 38, 40	33, 34, 39	8
Jumlah				40

Gugliemino, West, *and* Bentley dalam Kompri (2017: 228-229)

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar

No	Indikator	Item		Jumlah Item
		(+)	(-)	
1	Keinginan	1, 2, 3, 4, 5	6, 7	7
2	Perasaan senang	8, 11, 12, 13	9, 10	6
3	Perhatian	16, 17, 18,	14, 15, 19, 20	7
4	Perasaan tertarik	21, 22, 23, 25	24,	5

5	Giat belajar	28, 29	26, 27	4
6	Mengerjakan tugas	30, 31, 32	33, 34, 35	6
7	Menaati peraturan	38, 39, 40	36, 37	5
Jumlah				40

Hidayat dalam Noor (2015: 89)

3. Uji instrumen

a. Uji validitas

Azwar dalam Zulkifli (2009: 89) validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Syofian (2013: 48) menyebutkan rumus yang digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

n = jumlah responden

X = skor variabel (jawaban responden)

Y = skor total dari variabel (jawaban responden)

Syofian (2013: 55) mengemukakan kriteria butir soal dikatakan valid, apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka butir item tidak valid. Penelitian ini dalam pengolahan uji validitas menggunakan program SPSS versi 20.

Setelah dilakukan uji coba instrumen penelitian yang berupa data angket kesiapan belajar, diperoleh data:

1) Uji coba angket kesiapan belajar

Tabel 3.4 Hasil Validitas Instrumen Kesiapan Belajar

No.	r_{hitung}	Keterangan	No.	r_{hitung}	Keterangan
1	0,626	Valid	21	0,378	Valid
2	0,512	Valid	22	0,388	Valid
3	0,466	Valid	23	0,391	Valid
4	0,663	Valid	24	0,602	Valid
5	0,488	Valid	25	0,452	Valid
6	0,590	Valid	26	0,481	Valid
7	0,324	Tidak valid	27	0,439	Valid
8	0,583	Valid	28	0,467	Valid
9	0,206	Tidak valid	29	0,506	Valid
10	0,649	Valid	30	0,721	Valid
11	0,519	Valid	31	0,671	Valid
12	0,481	Valid	32	0,596	Valid
13	0,562	Valid	33	0,269	Tidak valid
14	0,470	Valid	34	0,189	Tidak valid
15	0,351	Valid	35	0,751	Valid
16	0,354	Valid	36	0,587	Valid
17	0,458	Valid	37	0,572	Valid
18	0,429	Valid	38	0,598	Valid
19	0,646	Valid	39	0,479	Valid
20	0,340	Valid	40	0,579	Valid

Berdasarkan tabel uji coba angket kesiapan belajar, diketahui dari 40 butir dengan nilai r_{hitung} tertinggi 0,751 dan terendah 0,189. Setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah responden 35 diperoleh diperoleh r_{tabel} sebesar 0,334, maka diketahui butir yang dinyatakan valid sebanyak 36 butir. Butir yang tidak valid

dinyatakan gugur dan tidak dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Meskipun terdapat butir yang tidak valid, tetapi dari 36 butir yang dinyatakan valid sudah memenuhi semua indikator. (Penghitungan uji validitas kesiapan belajar selengkapnya dapat dilihat di lampiran 1.b uji validitas kesiapan belajar hal 96)

2) Uji coba angket minat belajar

Tabel 3.5 Hasil Validitas Instrumen Minat Belajar

No.	r_{hitung}	Keterangan	No.	r_{hitung}	Keterangan
1	0,556	Valid	21	0,773	Valid
2	0,468	Valid	22	0,365	Valid
3	0,403	Valid	23	0,665	Valid
4	0,539	Valid	24	0,231	Tidak valid
5	0,829	Valid	25	0,592	Valid
6	0,347	Valid	26	0,162	Tidak valid
7	0,356	Valid	27	0,452	Valid
8	0,603	Valid	28	0,419	Valid
9	0,459	Valid	29	0,362	Valid
10	0,488	Valid	30	0,673	Valid
11	0,668	Valid	31	0,518	Valid
12	0,383	Valid	32	0,739	Valid
13	0,468	Valid	33	0,581	Valid
14	0,630	Valid	34	0,630	Valid
15	0,225	Tidak valid	35	0,593	Valid
16	0,499	Valid	36	0,420	Valid
17	0,209	Tidak valid	37	0,266	Tidak valid
18	0,651	Valid	38	0,567	Valid
19	0,431	Valid	39	0,033	Tidak valid
20	0,381	Valid	40	0,419	Valid

Berdasarkan tabel uji coba angket minat belajar, diketahui dari 40 butir dengan nilai r_{hitung} tertinggi 0,829 dan terendah

0,033. Setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah responden 35 diperoleh diperoleh r_{tabel} sebesar 0,334, maka diketahui butir yang dinyatakan valid sebanyak 34 butir. Butir yang tidak valid dinyatakan gugur dan tidak dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Meskipun terdapat butir yang tidak valid, tetapi dari 34 butir yang dinyatakan valid sudah memenuhi semua indikator. (Penghitungan uji validitas minat belajar selengkapnya dapat dilihat di lampiran 2.b uji validitas minat belajar hal 119)

b. Uji reliabilitas

Menurut Zulkifli (2009: 93) reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang artinya sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah. Sugiyono (2017: 359) menyebutkan rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

Syofian (2013: 64) menyebutkan kriteria butir soal dikatakan reliabel, apabila r_{hitung} lebih besar dengan r_{tabel} . Apabila r_{hitung} lebih kecil sama dengan dari r_{tabel} , maka butir item tidak reliabel. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Penelitian ini dalam pengolahan uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

Tabel 3.6 Ringkasan Hasil Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Instrumen	r_{hitung}	Keterangan
1	Kesiapan belajar	0,799	Reliabel
2	Minat belajar	0,914	Reliabel

Catatan: nilai $r_{tabel} = 0,334$

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen kesiapan belajar diperoleh $r_{hitung} = 0,799$ dan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen minat belajar diperoleh $r_{hitung} = 0,914$. Setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah responden 35 diperoleh diperoleh r_{tabel} sebesar 0,334. Dikarenakan r_{hitung} instrumen kesiapan belajar ($0,799 > r_{tabel} (0,334)$), maka instrumen kesiapan belajar dinyatakan reliabel. Begitu pula dengan r_{hitung} instrumen minat belajar ($0,914 > r_{tabel} (0,334)$), maka instrumen minat belajar dinyatakan reliabel. (Penghitungan uji reliabilitas kesiapan belajar dan minat belajar selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1.c uji reliabilitas kesiapan belajar hal 108 dan lampiran 2.c uji reliabilitas minat belajar hal 131).

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik analisis unit

a. Mean

Menurut Sugiyono (2017: 49) *mean* adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan pada nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

Σ = *epsilon* (baca jumlah)

x_i = nilai x ke i sampai ke n

n = jumlah individu

Penelitian ini dalam analisis unit *mean* menggunakan program SPSS versi 20.

b. Median

Menurut Sugiyono (2017: 48) median merupakan salah satu teknik penjelasan kelompok berdasarkan nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urut dari yang terkecil sampai terbesar atau sebaliknya. Sugiyono (2017: 53) merumuskan sebagai berikut:

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Md = median

b = batas bawah, di mana median akan terletak

n = banyak data atau jumlah sampel

p = panjang kelas interval

F = jumlah semua frekuensi sebelum kelas media

f = frekuensi kelas median

Penelitian ini dalam analisis unit median menggunakan program SPSS versi 20.

c. Modus

Sugiyono (2017: 47) mengemukakan modus ialah teknik penjelasan kelompok berdasarkan nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut.

Sugiyono (2017: 52) merumuskan sebagai berikut:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

Mo = modus

b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b₁ = frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b₂ = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

Penelitian ini dalam analisis unit modus menggunakan program SPSS versi 20.

d. Standar deviasi

Menurut Punaji (2010: 244) standar deviasi ialah suatu ukuran persebaran dispersi skor-skor.

Sugiyono (2017: 57) merumuskan sebagai berikut:

$$s = \frac{\sqrt{\sum(x_i - \bar{x})^2}}{(n-1)}$$

Keterangan:

s = simpangan baku sampel

n = jumlah sampel

Penelitian ini dalam analisis unit standar deviasi menggunakan program SPSS versi 20.

2. Uji prasyarat

a. Uji normalitas

Sugiyono (2017: 79) menjelaskan bahwa statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data pada setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Maka dari itu, sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametris, maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Teknik yang digunakan dalam uji normalitas data adalah dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov pada program SPSS versi 20.

Misbahuddin dan Iqbal (2013: 281) uji Kolmogorov Smirnov ialah uji normalitas data dengan menggunakan aturan Kolmogorov Smirnov. Sahid (2014) mengemukakan dasar pengambilan keputusan uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini sebagai uji prasyarat untuk uji regresi sederhana dan regresi berganda. Langkah menghitung nilai F_{hitung} dalam uji linearitas disampaikan oleh Syofian (2013: 285-285) sebagai berikut:

- 1) Hitung jumlah kuadrat regresi [$JK_{reg(a)}$]

$$(JK_{reg a}) = \frac{(XY)^2}{n}$$

- 2) Hitung jumlah kuadrat regresi [$JK_{reg a (b/a)}$]

$$[JK_{reg a (b/a)}] = b \left(\sum XY - \frac{XY \cdot XY}{n} \right)$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat residu [JK_{res}]

$$JK_{res} = \sum Y^2 - \{ JK_{reg a (b/a)} + JK_{reg (a)} \}$$

- 4) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi [$RJK_{reg (a)}$]

$$\text{Rumus: } RJK_{reg (a)} = JK_{reg (a)}$$

- 5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi [$RJK_{reg (b/a)}$]

$$\text{Rumus: } RJK_{reg (b/a)} = JK_{reg (b/a)}$$

- 6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu [RJK_{res}]

$$\text{Rumus: } RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

7) Menghitung nilai F_{tabel}

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{res}}$$

Syofian (2013: 285-286) menyebutkan kaidah pengujian uji linearitas adalah jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Sebaliknya, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Nilai F_{tabel} dapat dicari menggunakan tabel F dengan rumus: $F_{tabel} = F_{(aX1, n-2)}$. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20. Sahid (2014) menyebutkan bahwa jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* lebih besar dari 0,05, maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

3. Uji hipotesis

Penelitian ini pada hipotesis 1 dan 2 menggunakan korelasi tunggal *Pearson Product Moment*. Syofian (2013: 252) mengemukakan korelasi *Pearson Product Moment* berguna untuk menemukan arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel tak bebas (Y) serta data berbentuk interval dan rasio.

Dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

n = jumlah data (responden)

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

Syofian (2013: 253) menyebutkan kaidah pengujian adalah apabila $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak. Guna menghitung t_{hitung} dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

nilai t_{tabel} dapat dicari menggunakan tabel distribusi t dengan cara: taraf signifikan $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ (dua sisi). Lalu dicari t_{tabel} dalam tabel distribusi studenta t. Penelitian ini dalam pengolahan data korelasi tunggal menggunakan uji *pearson correlation* pada program SPSS versi 20.

Penelitian ini pada hipotesis 3 menggunakan teknik korelasi ganda (*multiple correlation*). Sugiyono (2017: 231-233) menjelaskan teknik korelasi ganda ialah angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{y.x_1x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = korelasi product moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

Sugiyono (2017: 234-235) menyebutkan bahwa pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda dapat menggunakan uji F. dirumuskan sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independent

n = jumlah anggota sampel

Dasar pengambilan keputusan apabila harga F hitung lebih besar dari F tabel ($Fh > Ft$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian ini dalam pengolahan data korelasi ganda menggunakan program SPSS versi 20.

4. Uji Regresi

a. Regresi linier sederhana

Syofian (2013: 284) menyampaikan bahwa regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas dan satu variabel tak bebas. Dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a dan b = konstanta

Nilai konstanta b dapat dicari dengan rumus berikut:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Nilai konstanta a dapat dicari dengan rumus berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Pengolahan data regresi linier sederhana pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20.

b. Regresi linier berganda

Syofian (2013: 301-303) menyampaikan bahwa regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tak bebas. Dirumuskan sebagai berikut:

1) Persamaan regresi berganda dengan dua prediktor

a) Menerapkan metode skor deviasi

- $\sum x_1^2 = \sum X_1 - \frac{\sum X_1^2}{n}$
- $\sum x_2^2 = \sum X_2 - \frac{\sum X_2^2}{n}$
- $\sum y^2 = \sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{n}$
- $\sum x_1 y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$
- $\sum x_2 = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$
- $\sum x_1 x_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}$

- $\bar{X}_1 = \frac{\sum x_1}{n}$ $(\bar{X}_1)^2$
- $\bar{X}_2 = \frac{\sum x_2}{n}$ $(\bar{X}_2)^2$
- $\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$ $(\bar{Y})^2$

b) Mencari nilai konstanta b_1 dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2) \cdot (\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2) (\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2) (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

c) Mencari nilai konstanta b_2 dengan rumus:

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) (\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2) (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

d) Menentukan persamaan regresi dengan dua variabel bebas:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

e) Mencari koefisien determinasi dengan rumus:

$$KP = (R_{X_1, X_2, Y})^2 \times 100\%$$

2) Uji hipotesis regresi berganda dengan dua prediktor

Syofian (2013: 303-304) mengemukakan tujuan pengujian hipotesis terhadap penerapan metode regresi linier berganda ialah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan antara kelompok data A dan B (variabel bebas X_1 dan X_2) terhadap kelompok C (variabel tak bebas Y) dengan rumus sebagai berikut:

a) Menghitung nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{(R_{X_1, X_2, Y})^2 (n - m - 1)}{m(R_{X_1, X_2, Y}^2)}$$

Dimana:

m = jumlah variabel bebas

n = jumlah responden

b) Menentukan nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel F.

Rumus: $F_{\text{tabel}} = F_{(\alpha)}(dka, dkb)$

Dimana:

dka = jumlah variabel bebas (pembilang), $dkb = n - m - 1$

(penyebut).

c) Kaidah pengujian

Jika, $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

Jika, $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak.

Pengolahan data regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu kesiapan belajar (X_1), minat belajar (X_2), dan prestasi belajar Matematika (Y). Hasil pengumpulan data mengenai variabel-variabel yang diteliti diperoleh melalui angket dan dokumentasi pada siswa MI Ta'mirul Islam Surakarta tahun ajaran 2019/2020 yang secara lengkap sebagai berikut:

1. Data kesiapan belajar

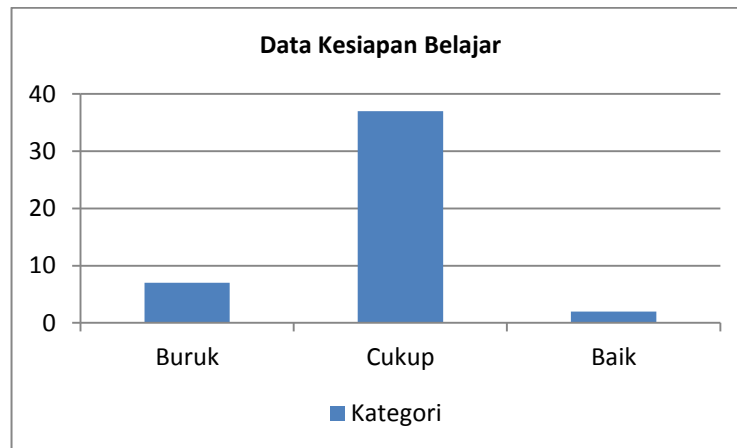
Setelah data kesiapan belajar pada siswa kelas V MI Ta'mirul Islam Surakarta tahun 2019/ 2020 diperoleh dan diolah, maka didapatkan data frekuensi kesiapan belajar. Adapun deskripsi frekuensi kesiapan belajar disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 data frekuensi kesiapan belajar

No.	Interval	F	%	Kategori
1	133 - 172	2	4,35%	Baik
2	93 – 132	37	80,43%	Cukup
3	53 – 92	7	15,22%	Buruk
Jumlah		46	100%	

Berdasarkan tabel diketahui bahwa tingkat kesiapan belajar pada siswa kelas V MI Ta'mirul Islam Surakarta tahun 2019/ 2020 menunjukkan kategori baik dengan interval 133 – 172 sebanyak 2 siswa, kategori cukup dengan interval 93 – 132 sebanyak 37 siswa, dan kategori

buruk dengan interval 53 – 02 sebanyak 7 siswa. Data kesiapan belajar juga dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4.1 diagram data kesiapan belajar

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa kesiapan belajar pada siswa kelas V MI Ta'mirul Islam Surakarta tahun 2019/ 2020 sebagian besar berada pada kategori cukup. (Penghitungan data frekuensi kesiapan belajar selengkapnya dapat dilihat di lampiran 4.a.1 distribusi frekuensi kesiapan belajar, minat belajar, dan prestasi belajar Matematika hal 146).

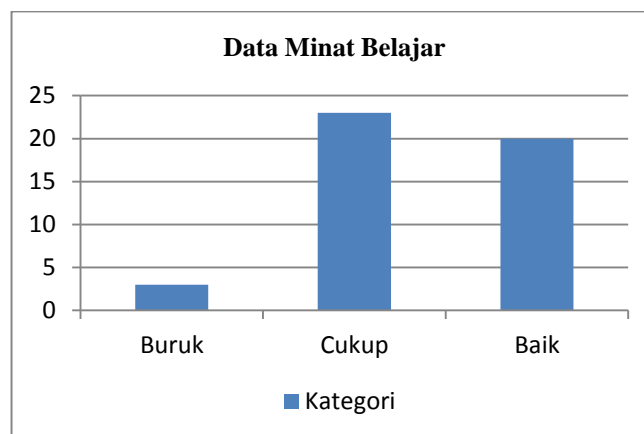
2. Data minat belajar

Setelah data minat belajar pada siswa kelas V MI Ta'mirul Islam Surakarta tahun 2019/ 2020 diperoleh dan diolah, maka didapatkan data frekuensi minat belajar. Adapun deskripsi frekuensi minat belajar disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 data frekuensi minat belajar

No.	Interval	F	%	Kategori
1	106 - 134	20	43,48%	Baik
2	77 - 105	23	50%	Cukup
3	48 - 76	3	6,52%	Buruk
Jumlah		46	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa data tentang minat belajar pada kategori baik dengan interval 106 – 134 sebanyak 20 siswa, kategori cukup dengan interval 77 – 105 sebanyak 23 siswa, dan kategori buruk dengan interval 48 – 76 sebanyak 3 siswa. Data juga dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.2 diagram data minat belajar

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar pada kelas V MI Ta'mirul Islam Surakarta tahun 2019/ 2020 sebagian besar berada pada kategori cukup. (Penghitungan data frekuensi minat belajar selengkapnya dapat dilihat di lampiran 4.a.1 distribusi frekuensi kesiapan belajar, minat belajar, dan prestasi belajar Matematika hal 146).

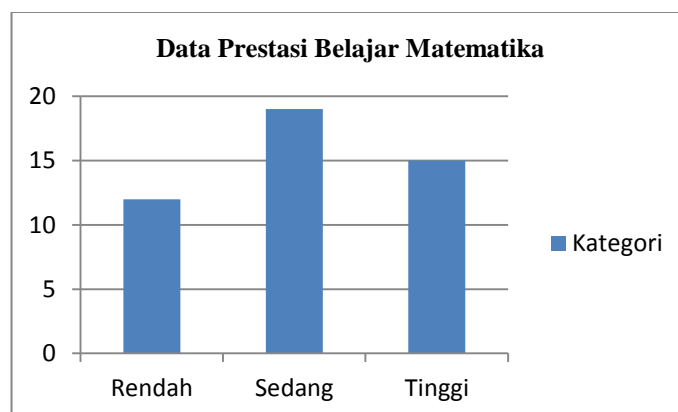
3. Data prestasi belajar Matematika

Data prestasi belajar siswa kelas V MI Ta.mirul Islam Surakarta tahun 2019/ 2020 diambil dari nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) semester genap pada mata pelajaran Matematika. Adapun deskripsi frekuensi prestasi belajar Matematika disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 data frekuensi prestasi belajar matematika

No.	Interval	F	%	Kategori
1	83,5 – 100,5	15	32,61%	Tinggi
2	65,5 – 82,5	19	41,30%	Sedang
3	47,5 – 64,5	12	26,09%	Rendah
Jumlah		46	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa data prestasi belajar Matematika siswa pada dan kategori tinggi dengan interval 83,5 – 100,5 sebanyak 15 siswa, kategori sedang dengan interval 65,5 – 82,5 sebanyak 19 siswa, dan kategori rendah dengan interval 47,5 – 64,5 sebanyak 12 siswa. Data juga dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.3 diagram data prestasi belajar matematika

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Matematika kelas V MI Ta'mirul Islam Surakarta tahun 2019/2020 sebagian besar berada pada kategori sedang. (Penghitungan data frekuensi prestasi belajar selengkapnya dapat dilihat di lampiran 4.a.1 distribusi frekuensi kesiapan belajar, minat belajar, dan prestasi belajar Matematika hal 146).

B. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji analisis pada SPSS versi 20. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Analisis pada variabel kesiapan belajar

Berdasarkan penghitungan menggunakan program SPSS versi 20 didapatkan hasil analisis data variabel kesiapan belajar dengan jumlah sampel 46 adalah nilai *mean* sejumlah 108,04, nilai median sejumlah 108,50, nilai modus sejumlah 96, dan standar deviasi yang didapatkan adalah 19,264. Nilai range pada hasil analisis tersebut adalah 117, nilai minimum yang didapatkan adalah 53, dan nilai maksimum yang didapatkan adalah 170. (Hasil penghitungan menggunakan program SPSS selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.a.1 distribusi frekuensi kesiapan belajar, minat belajar, dan prestasi belajar Matematika hal 146).

2. Analisis pada variabel minat belajar

Berdasarkan penghitungan menggunakan program SPSS versi 20 didapatkan hasil analisis data variabel minat belajar dengan jumlah

sampel 46 adalah nilai *mean* sejumlah 100,30, nilai median sejumlah 101,50, nilai modus sejumlah 89, dan standar deviasi yang didapatkan adalah 17,498. Nilai range pada hasil analisis tersebut adalah 86, nilai minimum yang didapatkan adalah 48, dan nilai maksimum yang didapatkan adalah 134. (Hasil penghitungan menggunakan program SPSS selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.a.1 distribusi frekuensi kesiapan belajar, minat belajar, dan prestasi belajar Matematika hal 146).

3. Analisis pada variabel prestasi belajar Matematika

Berdasarkan penghitungan menggunakan program SPSS versi 20 didapatkan hasil analisis data variabel prestasi belajar dengan jumlah sampel 46 adalah nilai *mean* sejumlah 75,837, nilai median sejumlah 79, nilai modus sejumlah 54,5, dan standar deviasi yang didapatkan adalah 14,6561. Nilai range pada hasil analisis tersebut adalah 52,5, nilai minimum yang didapatkan adalah 47,5, dan nilai maksimum yang didapatkan adalah 100. (Hasil penghitungan menggunakan program SPSS selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.a.1 distribusi frekuensi kesiapan belajar, minat belajar, dan prestasi belajar Matematika hal 146).

C. Pengujian Prasyarat Analisis Data

1. Uji prasyarat

a. Uji normalitas

Pengujian prasyarat dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas guna mengetahui apakah hasil analisis menunjukkan data

berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS versi 20. Sahid (2014) menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan penghitungan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS versi 20 didapatkan nilai signifikansi (Sig.) $0,796 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. (Penghitungan menggunakan SPSS versi 20 selengkapnya dapat dilihat di lampiran 4.a.2 uji normalitas data hal 152)

b. Uji linearitas

Uji linearitas pada variabel X_1 dan Y dengan SPSS versi 20 didapatkan nilai *deviation from linearity* = 0,880. Apabila nilai tersebut dikonsultasikan dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai *deviation from linearity* $> \alpha$ yaitu $0,880 > 0,05$ berarti ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel kesiapan belajar dengan variabel prestasi belajar Matematika. (Penghitungan menggunakan SPSS versi 20 selengkapnya dapat dilihat di lampiran 4.c uji regresi hal 161)

Uji linearitas pada variabel X_2 dan Y dengan SPSS versi 20 didapatkan nilai *deviation from linearity*= 0,233. Apabila nilai tersebut dikonsultasikan dengan $\alpha= 0,05$, maka nilai *deviation from linearity* $> \alpha$ yaitu $0,233 > 0,05$ berarti ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel minat belajar dengan variabel prestasi belajar Matematika. (Penghitungan menggunakan SPSS versi 20 selengkapnya dapat dilihat di lampiran 4.c uji regresi hal 161)

Uji linearitas pada variabel X_1 , X_2 , dan Y dengan SPSS versi 20 didapatkan nilai *deviation from linearity*= 0,665. Apabila nilai tersebut dikonsultasikan dengan $\alpha= 0,05$, maka nilai *deviation from linearity* $> \alpha$ yaitu $0,665 > 0,05$ berarti ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel kesiapan belajar dan minat belajar dengan variabel prestasi belajar Matematika. (Penghitungan menggunakan SPSS versi 20 selengkapnya dapat dilihat di lampiran 4.c uji regresi hal 161)

D. Pengujian Hipotesis

Dalam pengolahan data dilakukan analisis untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Dalam menganalisis hipotesis 1 dan 2 digunakan uji korelasi tunggal *pearson correlation* pada SPSS versi 20. Syofian (2013: 279) menyebutkan apabila $\text{Sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan apabila $\text{Sig} > \alpha$ maka H_0 diterima. Hasil uji korelasi tunggal *pearson correlation* menggunakan SPSS versi 20 pada hipotesis 1 didapatkan nilai

sig. (2-tailed) adalah 0,000. (Penghitungan menggunakan SPSS versi 20 selengkapnya dapat dilihat di lampiran 4.b pengujian hipotesis hal 153).

Hasil uji korelasi tunggal *pearson correlation* menggunakan SPSS versi 20 pada hipotesis 2 didapatkan nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000. (Penghitungan menggunakan SPSS versi 20 selengkapnya dapat dilihat di lampiran 4.b pengujian hipotesis hal 153)

Selanjutnya, dalam menganalisis hipotesis 3 digunakan uji korelasi ganda yakni dibantu dengan uji *Regression* pada SPSS versi 20. Syofian (2013: 280) menyebutkan jika $\text{Sig F change} < \alpha$ maka H_0 ditolak. Hasil uji korelasi ganda dibantu dengan uji *Regression* menggunakan SPSS versi 20 didapatkan nilai sig. F change adalah 0,000. (Penghitungan menggunakan SPSS versi 20 selengkapnya dapat dilihat di lampiran 4.b pengujian hipotesis hal 153)

Hasil uji hipotesis 1, 2, dan 3 tersebut di atas dapat dituliskan dalam bentuk tabel ringkasan hasil uji korelasi tunggal dan korelasi ganda di bawah ini:

Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Analisis Korelasi Tunggal dan Korelasi Ganda

No.	Variabel	Nilai Sig. (2-tailed)	Sig. F Change	Taraf signifikansi
1	X_1Y	0,000		0,05
2	X_2Y	0,000		0,05
3	X_1X_2Y		0,000	0,05

1. Hipotesis nomor 1

Hipotesis nomor 1 menyatakan “terdapat hubungan antara kesiapan belajar dan prestasi belajar siswa di MI Ta’mirul Islam Surakarta Tahun 2019/ 2020.” Hasil analisis data diperoleh nilai sig. (2-tailed)= 0,000.

Apabila nilai tersebut dikonsultasikan dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai sig. (2-tailed) $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil tersebut berarti bahwa hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan antara kesiapan belajar dan prestasi belajar Matematika siswa di MI Ta’mirul Islam Surakarta Tahun 2019/ 2020.” adalah diterima.

2. Hipotesis nomor 2

Hipotesis nomor 2 menyatakan “terdapat hubungan antara minat belajar dan prestasi belajar Matematika siswa di MI Ta’mirul Islam Surakarta Tahun 2019/ 2020.” Hasil analisis data diperoleh nilai sig. (2-tailed) = 0,000. Apabila nilai tersebut dikonsultasikan dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai sig. (2-tailed) $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil tersebut berarti bahwa hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan antara minat belajar dan prestasi belajar Matematika siswa di MI Ta’mirul Islam Surakarta Tahun 2019/ 2020.” adalah diterima.

3. Hipotesis nomor 3

Hipotesis nomor 3 menyatakan “terdapat hubungan antara kesiapan belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa di MI Ta’mirul Islam Surakarta Tahun 2019/ 2020.” Hasil analisis data diperoleh nilai sig. F change = 0,000. Apabila nilai tersebut dikonsultasikan dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai sig. F change $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil tersebut berarti bahwa hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan antara kesiapan belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar Matematika siswa di MI Ta’mirul Islam Surakarta Tahun 2019/ 2020.” adalah diterima.

E. Pembahasan

1. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa “terdapat hubungan antara kesiapan belajar dan prestasi belajar Matematika siswa di MI Ta’mirul Islam Surakarta Tahun 2019/ 2020”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar berhubungan dengan prestasi belajar Matematika siswa. Semakin baik kesiapan belajar, maka prestasi belajar Matematika semakin tinggi atau meningkat. Sebaliknya, jika kesiapan belajar buruk, maka prestasi belajar Matematika semakin rendah atau kurang meningkat.

Adanya hubungan antara kesiapan belajar dan prestasi belajar Matematika terjadi karena siswa mempersiapkan belajar dengan baik, sehingga dapat lebih mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Kesiapan belajar siswa juga dapat memacu siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar, misalnya berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, bertanya ketika tidak memahami materi yang disampaikan, mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan lain-lain. Dengan demikian, prestasi belajar Matematika yang tinggi dapat dicapai.

2. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa “terdapat hubungan antara minat belajar dan prestasi belajar Matematika siswa di MI Ta’mirul Islam Surakarta Tahun 2019/ 2020”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar berhubungan dengan prestasi belajar Matematika siswa. Semakin baik minat belajar, maka prestasi belajar Matematika semakin tinggi atau meningkat. Sebaliknya, jika minat belajar buruk, maka prestasi belajar Matematika semakin rendah atau kurang meningkat.

Adanya hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar Matematika terjadi karena siswa memiliki minat belajar yang baik, yang dapat menimbulkan kecenderungan dalam belajar. Kecenderungan terhadap belajar tersebut dapat memicu motivasi serta keinginan yang kuat untuk belajar. Minat belajar yang baik membuat siswa melaksanakan belajar dengan senang dan atas dasar keinginan sendiri tanpa paksaan dari orang lain. Dengan demikian, prestasi belajar Matematika yang tinggi dapat diraih.

3. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan “terdapat hubungan antara kesiapan belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar Matematika siswa di MI Ta’mirul Islam Surakarta Tahun 2019/ 2020”

Penjelasan yang menunjukkan bahwa kesiapan belajar dan minat belajar secara bersama-sama berhubungan dengan prestasi belajar Matematika dapat dilihat dari data yang diperoleh, yaitu semakin baik

kesiapan belajar dan minat belajar, maka semakin tinggi prestasi belajar. Siswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik akan lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran. Begitu pula dengan siswa yang memiliki minat belajar yang baik, akan terdorong dan semangat dalam belajar karena memiliki ketertarikan dalam belajar.

Kesiapan belajar yang baik dan minat belajar yang baik tersebut sama-sama memacu siswa untuk senang dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajarnya. Kesiapan belajar yang baik yang dimiliki siswa membuatnya lebih mudah menerima materi, dan minat belajar yang baik yang dimiliki siswa membuatnya senang dan tertarik untuk belajar, sehingga ia lebih mudah menyerap apa yang ia pelajari. Oleh karena itu, prestasi belajar Matematika yang didapatkan tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti kemukakan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai α atau $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar Matematika siswa kelas V di MI Ta'mirul Islam Surakarta tahun 2019/ 2020
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai α atau $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar Matematika siswa kelas V di MI Ta'mirul Islam Surakarta tahun 2019/ 2020
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F change lebih kecil dari nilai α atau $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kesiapan belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar Matematika siswa kelas V di MI Ta'mirul Islam Surakarta tahun 2019/2020.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan hubungan antara kesiapan belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar Matematika siswa kelas V di MI Ta'mirul Islam Surakartatahun 2019/2020, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Matematika, diharapkan guru pengampu pelajaran matematika dapat lebih memberikan perhatian dan pendekatan kepada siswa supaya tercipta kesiapan belajar dan minat belajar yang baik pada diri siswa, sehingga prestasi belajar matematika dapat meningkat.

2. Bagi siswa

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Matematika, siswa hendaknya mengetahui bahwa kesiapan belajar dan minat belajar berhubungan dengan prestasi belajar Matematika, sehingga siswa dapat menyadari pentingnya kesiapan belajar dan minat belajar serta berupaya untuk meningkatkan kesiapan belajar dan minat belajar supaya prestasi belajar Matematika dapat meningkat.

3. Bagi peneliti

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat menyempurnakan atau menjadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya dengan tema yang serupa untuk mengembangkan

penelitian ini dengan lebih bervariasi dan inovatif. Temuan baru pada hasil penelitian selanjutnya diharapkan dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, dkk. 2018. Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, (Online), Vol. 2, No. 2, (journal.univetbantara.ac.id, diakses pada 03 Februari 2020)
- Ambar Indriastuti, Sutaryadi, dkk. 2017. Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa dan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, (Online), Vol. 1. No. 1, (jurnal.fkip.uns.ac.id, diakses pada 24 Desember 2020)
- Ayu Setiyani. 2019. *Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas VI SD Islam di Delanggu Klaten 2019/2020*. Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah.
- Baharuddin. 2017. *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Hamzah B. Uno dan Masri Kudrat Umar. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan Basri. 2015. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ihsana El Khuluqo. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kompri. 2017. *Belajar Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta Media Akademi.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2014. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhammad Abduh Tuasikal. 2009. *Tetap Semangat dalam Hal yang Bermanfaat*, (Online),(<https://rumaysho.com/691-tetap-semangat-dalam-hal-yang-bermanfaat197.html>, diakses pada 05 November 2020)
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Natalina Nilamsari. 2014. Memahami Studi Dokumen Penelitian Kualitatif. *Jurnal Wacana*, (Online), Vol. 8, No. 2, (scholar.google.co.id, diakses pada 23 Mei 2019)
- Noor Komari Pratiwi. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga*, (Online), Vol. 1, No. 2, (journal.unas.ac.id, diakses pada 01 April 2020)
- Nur Hayati. 2017. *Hubungan Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Pucang Harapan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Permendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Punaji Setyosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Purnomosidi, Wiyanto, dkk. 2018. *Buku Guru Senang Belajar Matematika SD/MI Kelas V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahmi Fuadi, Rahmah Johar, dkk. 2016. Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematis melalui Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Didaktika Matematika*, (Online), Vol. 3, No. 1, (jurnal.unsyiah.ac.id, diakses pada 06 Februari 2020)
- Rita Eka Izzaty, Yulia Ayryza, dkk. 2017. Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi*, (Online), Vol. 44, No. 2, (<https://jurnal.ugm.ac.id>, diakses pada 03 Februari 2020)
- S. Nasution. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sahid. 2014. *Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS*, (Online), (<https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitaskolmogorov-smirnov-spss.html?m=1>, diakses 20 Oktober 2020)
- _____. 2014. *Cara Melakukan Uji Linearitas dengan Program SPSS*, (Online), (<https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-linearitas-dengan-program-spss.html?m=1>, diakses 02 Desember 2020)
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriwahyuni Latif dan Irwan Akib. 2016. Mathematical Connection Ability in Solving Mathematics Problem Based On Abilities of Students at SMPN 10

- Bulukumba. *Jurnal Daya Matematis*, (Online), Vol. 4, No. 2, (<https://ojs.unm.ac.id>, diakses pada 06 Februari 2020)
- Sriyanto. 2007. *Strategi Sukses Menguasai Matematika*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.
- Sri Lestari Munung Sughiarti. 2016. *Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryani dan Hendryadi. 2016. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutama, Sabar Narimo, dkk. 2013. *Pembelajaran Matematika Kontekstual Berbasis Lesson Study di SD Pasca Bencana Erupsi Merapi*. Sukoharjo: Kafilah Publishing.
- Sutiah 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Sutratinah Tirtonegoro. 2001. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- _____. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

- Weksi Budiaji. Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, (Online), Vol. 2, No. 2, (<https://osf.io> diakses pada 19 Mei 2020)
- Wiwi Andriyani dan Nanik Suryani, 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar Peserta Didik Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Slawi Tahun Pelajaran 2015/ 2016. *Economic Education Analysis Journal*, (Online), Vol. 6, No. 1, (<https://journal.unnes.ac.id>, diakses pada 05 Februari 2020)
- Yaya Suryana. 2015. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas. 2018. *Panduan Keluarga Sakinah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Yessy Nur Endah Sari. 2015. *Buku Ajar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Zubaidah Amir dan Risnawati. 2016. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Zulkifli Matondang. 2009. Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, (Online), Vol. 6, No. 1, (digilib.unimed.ac.id, diakses pada 13 Februari 2020)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Kesiapan Belajar

Lampiran 1.a. Uji Coba Instrumen Kesiapan Belajar

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA ANGKET
PENELITIAN KESIAPAN BELAJAR DI MI TA’MIRUL ISLAM
SURAKARTA TAHUN 2019/2020**

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas Anda pada tempat yang telah disediakan!
2. Bacalah pernyataan-pernyataan dalam angket ini dengan cermat!
3. Pilih salah satu alternatif jawaban dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang tersedia, dengan keterangan:

SL= Selalu

SR= Sering

KD= Kadang-kadang

TP= Tidak Pernah

4. Kerjakan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan yang Anda alami!

B. Identitas Responden

Nama lengkap :

Kelas :

No Absen :

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya senang belajar Matematika				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
2	Saya belajar Matematika dengan rajin				
3	Saya merasa kecewa ketika saya melewatkan waktu dengan tidak belajar Matematika				
4	Bagi saya, mempelajari Matematika adalah suatu kebutuhan				
5	Belajar Matematika adalah sesuatu yang berat untuk dilaksanakan				
6	Saya hanya akan belajar Matematika jika diperintah orang tua				
7	Saya hanya akan belajar materi Matematika yang saya sukai saja				
8	Dalam kegiatan tugas kelompok pelajaran Matematika, saya ikut aktif mengerjakan				
9	Saya maju mengerjakan soal Matematika di papan tulis dengan percaya diri				
10	Ketika ulangan Matematika, saya yakin bahwa saya bisa mendapat nilai yang baik				
11	Saya merasa minder dengan potensi Matematika yang saya miliki				
12	Saya berani bertanya kepada guru jika ada materi Matematika yang belum saya pahami				
13	Saya merasa pesimis saat ulangan Matematika				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
14	Saya merasa cemas dan takut pada saat pelajaran Matematika				
15	Saya tidak memiliki antusias untuk mempelajari Matematika lebih dalam				
16	Saya tidak memiliki semangat untuk mempelajari materi Matematika yang saya anggap sulit				
17	Ketika saya mengalami kesulitan mengerjakan soal Matematika, saya akan berusaha meminta bantuan orang lain yang lebih tahu				
18	Saya malas menghafalkan rumus-rumus Matematika yang panjang				
19	Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dalam Matematika				
20	Bagi saya, mengikuti les tambahan Matematika di luar sekolah adalah penting				
21	Ketika saya menemukan soal Matematika yang sulit, saya semakin merasa tertantang untuk mengerjakannya				
22	Saya mempelajari dahulu materi Matematika yang akan diajarkan guru di sekolah				
23	Saya mempelajari Matematika melalui berbagai media (misalnya melalui				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
	media internet, televisi, dal lain-lain)				
24	Ketika nilai ulangan Matematika saya jelek, maka saya mencari tahu kesalahan-kesalahan saya dan mempelajarinya				
25	Saya memiliki buku-buku pendamping Matematika yang tidak disediakan sekolah				
26	Saya tidak mempedulikan soal-soal Matematika yang saya tidak bisa				
27	Ketika saya tidak paham dengan materi Matematika yang disampaikan oleh guru, saya diam saja				
28	Saya tidak memiliki cita-cita tinggi dalam hal keberhasilan Matematika				
29	Mempelajari Matematika bukanlah sesuatu yang penting bagi saya				
30	Mempelajari Matematika bermanfaat bagi kehidupan saya				
31	Saya belajar Matematika untuk meningkatkan potensi diri saya				
32	Saya memiliki waktu khusus untuk belajar Matematika				
33	Ketika akan menghadapi ulangan Matematika, saya tidak belajar terlebih dahulu sebelumnya				
34	Saya merasa biasa saja ketika tidak mengerjakan PR Matematika				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
35	Mempelajari Matematika adalah kewajiban yang harus dilaksanakan dengan baik				
36	Saya mengerjakan tugas-tugas Matematika dengan sungguh-sungguh				
37	Saya mengerjakan PR Matematika dengan penuh tanggung jawab				
38	Saya merasa kecewa ketika PR yang telah saya kerjakan tertinggal di rumah				
39	Saya belajar Matematika karena terpaksa				
40	Saya berusaha memenuhi perintah guru Matematika dalam kegiatan belajar Matematika				

X31	Pearson Correlation	.247	.190	.401	.348	.463**	-.032	.277	.177	.170	.186	.532**	.137	.186	.164	.115
	Sig. (2-tailed)	.153	.276	.017	.040	.005	.856	.107	.308	.329	.285	.001	.433	.284	.348	.509
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X32	Pearson Correlation	.383	.344	.319	.548**	.687**	.263	.271	.421	.293	.290	.475**	.167	.292	.477**	-.023
	Sig. (2-tailed)	.023	.043	.062	.001	.000	.128	.116	.012	.087	.091	.004	.337	.088	.004	.894
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X33	Pearson Correlation	.324	-.068	.112	.267	.543**	.140	.335	.173	.301	.250	.351*	.042	.297	.569**	-.012
	Sig. (2-tailed)	.058	.699	.521	.121	.001	.421	.049	.319	.078	.147	.039	.810	.084	.000	.946
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X34	Pearson Correlation	.007	.020	.204	.194	.471**	.134	.264	.422	.423	.645**	.176	.135	.326	.389	.088
	Sig. (2-tailed)	.967	.910	.239	.264	.004	.442	.126	.011	.011	.000	.311	.439	.056	.021	.616
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X35	Pearson Correlation	.099	-.050	.197	.211	.454**	.324	.139	.299	.508**	.321	.303	.304	.190	.525**	.093
	Sig. (2-tailed)	.572	.777	.256	.224	.006	.057	.425	.082	.002	.060	.077	.075	.275	.001	.596
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X36	Pearson Correlation	.000	.255	.359	.369	.170	.264	.257	.240	.333	.349	-.034	.285	.256	.307	.380
	Sig. (2-tailed)	1.000	.139	.034	.029	.328	.125	.137	.164	.050	.040	.847	.097	.137	.073	.024
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X37	Pearson Correlation	-.285	-.031	-.068	.065	.230	.052	.271	.244	.043	.637**	-.022	.010	-.146	.198	.159
	Sig. (2-tailed)	.124	.860	.697	.711	.184	.765	.115	.158	.806	.000	.901	.954	.403	.253	.363
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X38	Pearson Correlation	.353	.468**	.374	.143	.380	.167	.156	.256	.351*	.280	.212	.164	.414	.196	.082
	Sig. (2-tailed)	.037	.005	.027	.413	.025	.338	.370	.138	.039	.103	.222	.346	.014	.258	.639
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X39	Pearson Correlation	.181	.227	.214	.206	.087	-.064	-.020	-.263	-.090	-.293	.084	.104	-.213	.146	.082
	Sig. (2-tailed)	.299	.189	.216	.234	.619	.716	.908	.126	.607	.087	.632	.551	.219	.403	.639
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X40	Pearson Correlation	.240	.622**	.159	.459**	.265	.306	.016	.106	.011	.114	.116	.401	.052	.293	.015
	Sig. (2-tailed)	.166	.000	.362	.006	.124	.074	.927	.545	.948	.513	.508	.017	.769	.088	.931
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
TOTAL	Pearson Correlation	.556**	.468**	.403	.539**	.829**	.347	.356	.603**	.459**	.488**	.668**	.383	.468**	.630**	.225
	Sig. (2-tailed)	.001	.005	.016	.001	.000	.041	.036	.000	.005	.003	.000	.023	.005	.000	.195
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 1.b Data Uji Coba Kesiapan Belajar		Butir Soal														
		31	32	33	34	35	36	37	38	39	40					
Siswa		3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
1		4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	3	4	4
2		4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3		1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
4		1	1	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4
5		4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
6		2	2	4	4	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3
7		4	1	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4
8		3	2	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3
9		2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3
10		3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	2	2
11		4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12		2	1	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4
13		3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3
14		3	1	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4
15		2	1	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2
16		3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3
17		4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3
18		3	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4
19		3	2	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3
20		3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
21		3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3
22		2	1	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2
23		3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4
24		2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2
25		4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4
26		2	2	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3
27		2	2	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3
28		3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4
29		2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2
30		2	1	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3
31		4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
32		2	2	3	4	4	4	2	4	2	4	4	2	3	4	4
33		4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34		4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
35		3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
r_{hitung}		0,671	0,596	0,269	0,189	0,751	0,587	0,572	0,598	0,479	0,579	0,579	0,579	0,579	0,579	0,579
r_{tabel}		0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334
keterangan		valid	valid	tidak valid	tidak valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid

Berdasarkan tabel uji coba angket kesiapan belajar tersebut, diketahui dari 40 butir dengan nilai r_{hitung} tertinggi 0,751 dan terendah 0,189. Setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah responden 35 diperoleh diperoleh r_{tabel} sebesar 0,334. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan tidak valid.

Lampiran 1.c Uji Reliabilitas Kesiapan Belajar

Hasil uji reliabilitas menggunakan program SPSS versi 20

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.799	40

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji reliabilitas dengan $N = 35$ diperoleh $r_{hitung} = 0,799$. Dikarenakan $r_{hitung} (0,799) > r_{tabel} (0,334)$, maka instrumen kesiapan belajar tersebut dinyatakan reliabel.

Lampiran 1.d Instrumen Penelitian Kesiapan Belajar Setelah Uji Coba
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA ANGKET
PENELITIAN KESIAPAN BELAJAR DI MI TA’MIRUL ISLAM
SURAKARTA TAHUN 2019/2020

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas Anda pada tempat yang telah disediakan!
2. Bacalah pernyataan-pernyataan dalam angket ini dengan cermat!
3. Pilih salah satu alternatif jawaban dengan memberi tanda centang (√)

pada kolom yang tersedia, dengan keterangan:

SL= Selalu

SR= Sering

KD= Kadang-kadang

TP= Tidak Pernah

4. Kerjakan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan yang Anda alami!

B. Identitas Responden

Nama lengkap :

Kelas :

No Absen :

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya senang belajar Matematika				
2	Saya belajar Matematika dengan rajin				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
3	Saya merasa kecewa ketika saya melewatkan waktu dengan tidak belajar Matematika				
4	Bagi saya, mempelajari Matematika adalah suatu kebutuhan				
5	Belajar Matematika adalah sesuatu yang berat untuk dilaksanakan				
6	Saya hanya akan belajar Matematika jika diperintah orang tua				
7	Dalam kegiatan tugas kelompok pelajaran Matematika, saya ikut aktif mengerjakan				
8	Ketika ulangan Matematika, saya optimis bahwa saya bisa mendapat nilai yang baik				
9	Saya merasa minder dengan potensi Matematika yang saya miliki				
10	Saya berani bertanya kepada guru jika ada materi Matematika yang belum saya pahami				
11	Saya merasa pesimis saat ulangan Matematika				
12	Saya merasa cemas dan takut pada saat pelajaran Matematika				
13	Saya tidak memiliki antusias untuk mempelajari Matematika lebih dalam				
14	Saya tidak memiliki semangat untuk mempelajari materi Matematika yang				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
	saya anggap sulit				
15	Ketika saya mengalami kesulitan mengerjakan soal Matematika, saya akan berusaha meminta bantuan orang lain yang lebih tahu				
16	Saya malas menghafalkan rumus-rumus Matematika yang panjang				
17	Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dalam Matematika				
18	Bagi saya, mengikuti les tambahan Matematika di luar sekolah adalah penting				
19	Ketika saya menemukan soal Matematika yang sulit, saya semakin merasa tertantang untuk mengerjakannya				
20	Saya mempelajari dahulu materi Matematika yang akan diajarkan guru di sekolah				
21	Saya mempelajari Matematika melalui berbagai media (misalnya melalui media internet, televisi, dan lain-lain)				
22	Ketika nilai ulangan Matematika saya jelek, maka saya mencari tahu kesalahan-kesalahan saya dan mempelajarinya				
23	Saya memiliki buku-buku pendamping				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
	Matematika yang tidak disediakan sekolah				
24	Saya tidak mempedulikan soal-soal Matematika yang saya tidak bisa				
25	Ketika saya tidak paham dengan materi Matematika yang disampaikan oleh guru, saya diam saja				
26	Saya tidak memiliki cita-cita tinggi dalam hal keberhasilan Matematika				
27	Mempelajari Matematika bukanlah sesuatu yang penting bagi saya				
28	Mempelajari Matematika bermanfaat bagi kehidupan saya				
29	Saya belajar Matematika untuk meningkatkan potensi diri saya				
30	Saya memiliki waktu khusus untuk belajar Matematika				
31	Mempelajari Matematika adalah kewajiban yang harus dilaksanakan dengan baik				
32	Saya mengerjakan tugas-tugas Matematika dengan sungguh-sungguh				
33	Saya mengerjakan PR Matematika dengan penuh tanggung jawab				
34	Saya merasa kecewa ketika PR yang telah saya kerjakan tertinggal di rumah				
35	Saya belajar Matematika karena terpaksa				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
36	Saya berusaha memenuhi perintah guru Matematika dalam kegiatan belajar Matematika				

Lampiran 2. Instrumen Minat Belajar

Lampiran 2.a. Uji Coba Instrumen Minat Belajar

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA ANGKET
PENELITIAN MINAT BELAJAR DI MI TA’MIRUL ISLAM
SURAKARTA TAHUN 2019/2020**

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas Anda pada tempat yang telah disediakan!
2. Bacalah pernyataan-pernyataan dalam angket ini dengan cermat!
3. Pilih salah satu alternatif jawaban dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang tersedia, dengan keterangan:

SL= Selalu

SR= Sering

KD= Kadang-kadang

TP= Tidak Pernah

4. Kerjakan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan yang Anda alami!

B. Identitas Responden

Nama lengkap :

Kelas :

No Absen :

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya belajar Matematika dengan keinginan saya sendiri, tanpa paksaan				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
	dari orang lain				
2	Saya mencatat apa yang disampaikan oleh guru Matematika				
3	Apabila guru Matematika tidak hadir, saya tetap belajar Matematika dengan mandiri				
4	Saya mengikuti pelajaran Matematika dengan sungguh-sungguh				
5	Saya memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran Matematika				
6	Saya merasa bosan mengikuti pelajaran Matematika				
7	Saya terlambat masuk kelas ketika pelajaran Matematika				
8	Saya menyukai semua materi pelajaran Matematika				
9	Pelajaran Matematika adalah pelajaran yang menegangkan				
10	Saya bergembira apabila guru Matematika tidak hadir				
11	Saya merasa bahagia saat pelajaran Matematika				
12	Saya merasa jengkel jika saya mengalami keteringgalan dalam memahami Matematika				
13	Saya suka apabila ada jam tambahan pelajaran Matematika				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
14	Matematika adalah sesuatu yang menakutkan dalam pelajaran				
15	Ketika guru menjelaskan materi pelajaran Matematika, saya gojek sendiri				
16	Saya berusaha fokus memperhatikan apa yang disampaikan guru Matematika				
17	Saya maju mengerjakan soal Matematika di depan kelas tanpa diminta guru				
18	Saya berperan aktif dalam pembelajaran Matematika				
19	Saya suka melamun pada saat pelajaran Matematika				
20	Saya mengantuk pada saat pelajaran Matematika				
21	Matematika adalah pelajaran yang menarik				
22	Saya tertarik untuk belajar Matematika melalui media elektronik, seperti melalui aplikasi <i>smartphone</i>				
23	Matematika bukanlah pelajaran yang penting				
24	Saya tidak merasa rugi apabila saya ketinggalan jam pelajaran Matematika				
25	Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi Matematika				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
	yang belum diajarkan oleh guru Matematika				
26	Ketika di rumah, saya tidak antusias untuk belajar Matematika				
27	Belajar Matematika di rumah adalah hal yang berat untuk dilaksanakan				
28	Setelah pulang sekolah, saya mengulang kembali pelajaran Matematika yang disampaikan oleh guru di sekolah				
29	Di rumah, saya belajar Matematika dengan rajin				
30	Saya bersemangat dalam mengerjakan tugas dari guru				
31	Saya bisa menyelesaikan tugas dari guru dengan mandiri, tanpa bantuan orang lain				
32	Saya mengerjakan tugas Matematika dengan sungguh-sungguh				
33	Saya merasa jengkel ketika guru Matematika memberikan PR				
34	Saya tidak suka mengerjakan soal-soal latihan Matematika				
35	Jika saya tidak bisa mengerjakan PR Matematika, maka saya mengerjakannya dengan asal-asalan				
36	Saya tidak patuh terhadap aturan yang diberikan guru Matematika				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
37	Saya sengaja terlambat pada saat jam pelajaran Matematika				
38	Apabila bel tanda masuk kelas berbunyi, maka saya bergegas masuk kelas dengan tertib				
39	Saya membawa buku Matematika dengan lengkap, baik buku catatan, buku tugas, dan buku paket sesuai dengan perintah guru				
40	Apabila guru Matematika memberikan perintah untuk mencatat materi yang ada di papan tulis, maka saya langsung mencatat di buku catatan dengan baik				

X31	Pearson Correlation	.247	.190	.401	.348	.463**	-.032	.277	.177	.170	.186	.532**	.137	.186	.164	.115
	Sig. (2-tailed)	.153	.276	.017	.040	.005	.856	.107	.308	.329	.285	.001	.433	.284	.348	.509
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X32	Pearson Correlation	.383	.344	.319	.548**	.687**	.263	.271	.421	.293	.290	.475**	.167	.292	.477**	-.023
	Sig. (2-tailed)	.023	.043	.062	.001	.000	.128	.116	.012	.087	.091	.004	.337	.088	.004	.894
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X33	Pearson Correlation	.324	-.068	.112	.267	.543**	.140	.335	.173	.301	.250	.351	.042	.297	.569**	-.012
	Sig. (2-tailed)	.058	.699	.521	.121	.001	.421	.049	.319	.078	.147	.039	.810	.084	.000	.946
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X34	Pearson Correlation	.007	.020	.204	.194	.471**	.134	.264	.422	.423	.645**	.176	.135	.326	.389	.088
	Sig. (2-tailed)	.967	.910	.239	.264	.004	.442	.126	.011	.011	.000	.311	.439	.056	.021	.616
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X35	Pearson Correlation	.099	-.050	.197	.211	.454**	.324	.139	.299	.508**	.321	.303	.304	.190	.525**	.093
	Sig. (2-tailed)	.572	.777	.256	.224	.006	.057	.425	.082	.002	.060	.077	.075	.275	.001	.596
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X36	Pearson Correlation	.000	.255	.359	.369	.170	.264	.257	.240	.333	.349	-.034	.285	.256	.307	.380
	Sig. (2-tailed)	1.000	.139	.034	.029	.328	.125	.137	.164	.050	.040	.847	.097	.137	.073	.024
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X37	Pearson Correlation	-.265	-.031	-.068	.065	.230	.052	.271	.244	.043	.637**	-.022	.010	-.146	.198	.159
	Sig. (2-tailed)	.124	.860	.697	.711	.184	.765	.115	.158	.806	.000	.901	.954	.403	.253	.363
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X38	Pearson Correlation	.353	.468**	.374	.143	.380	.167	.156	.256	.351	.280	.212	.164	.414	.196	.082
	Sig. (2-tailed)	.037	.005	.027	.413	.025	.338	.370	.138	.039	.103	.222	.346	.014	.258	.639
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X39	Pearson Correlation	.181	.227	.214	.206	.087	-.064	-.020	-.263	-.090	-.293	.084	.104	-.213	.146	.082
	Sig. (2-tailed)	.299	.189	.216	.234	.619	.716	.908	.126	.607	.087	.632	.551	.219	.403	.639
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X40	Pearson Correlation	.240	.622**	.159	.459**	.265	.306	.016	.106	.011	.114	.116	.401	.052	.293	.015
	Sig. (2-tailed)	.166	.000	.362	.006	.124	.074	.927	.545	.948	.513	.508	.017	.769	.088	.931
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
TOTAL	Pearson Correlation	.556**	.468**	.403	.539**	.829**	.347	.356	.603**	.459**	.488**	.668**	.383	.468**	.630**	.225
	Sig. (2-tailed)	.001	.005	.016	.001	.000	.041	.036	.000	.005	.003	.000	.023	.005	.000	.195
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Langiran 2.b>Data Uji Coba Minat Belajar															
Siswa	Butir Soal														
	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3
2	2	1	4	3	3	4	1	4	4	4	3	3	2	2	4
3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4
4	4	1	2	4	3	2	2	4	3	2	3	4	2	2	2
5	3	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3
6	4	1	4	4	3	4	1	4	2	4	3	4	2	2	3
7	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
8	2	2	2	3	3	2	4	3	1	4	3	3	2	2	2
9	3	1	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3
10	3	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2
11	3	1	1	2	4	3	2	4	2	3	3	3	2	2	2
12	4	1	3	3	3	4	3	2	1	4	3	3	3	4	3
13	4	2	1	4	4	3	1	4	4	2	2	3	2	2	3
14	3	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	2	2
15	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	2	3
16	2	1	1	3	3	1	1	3	4	1	3	2	1	1	2
17	3	1	3	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	2	3
18	3	2	2	4	4	3	2	4	4	4	2	3	2	3	2
19	4	1	2	3	3	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2
20	3	1	2	4	3	2	1	3	4	2	3	2	2	2	2
21	4	1	2	4	3	2	2	4	1	2	3	3	2	2	3
22	3	1	3	4	4	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2
23	3	1	1	4	3	2	2	3	4	1	2	2	1	1	2
24	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3
25	3	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2
26	3	2	3	3	3	3	1	4	1	4	3	4	2	2	3
27	3	1	2	4	4	2	2	3	3	1	3	3	2	2	2
28	4	1	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4
29	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2
30	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2
31	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4
32	4	2	2	4	4	2	1	3	3	2	3	3	2	2	4
33	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	4
34	2	1	2	4	4	2	1	4	4	2	4	3	2	2	4
35	4	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3
Hitung	0,499	0,209	0,651	0,431	0,381	0,773	0,365	0,665	0,231	0,592	0,162	0,452	0,419	0,362	0,673
Label	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334
Keterangan	valid	tidak valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak valid	valid	tidak valid	valid	valid	valid	valid

Lampiran 2.b Data Uji Coba Minat Belajar		Butir Soal													
		Siswa	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
11	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
27	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
r_{hitung}	0,518	0,739	0,581	0,630	0,593	0,420	0,266	0,567	0,033	0,419					
r_{tabel}	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334
keterangan	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak valid	valid	tidak valid	valid	valid	valid	tidak valid	valid	valid

Berdasarkan tabel uji coba angket minat belajar tersebut, diketahui dari 40 butir dengan nilai r_{hitung} tertinggi 0,829 dan terendah 0,033. Setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah responden 35 diperoleh diperoleh r_{tabel} sebesar 0,334. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan tidak valid.

Lampiran 2.c Uji Reliabilitas Minat Belajar

Hasil uji reliabilitas menggunakan program SPSS versi 20

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	40

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji reliabilitas dengan $N= 35$ diperoleh $r_{hitung}= 0,914$. Dikarenakan $r_{hitung} (0,914) > r_{tabel} (0,334)$, maka instrumen minat belajar tersebut dinyatakan reliabel.

Lampiran 2.d Instrumen Penelitian Minat Setelah Uji Coba

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA ANGKET
PENELITIAN MINAT BELAJAR DI MI TA'MIRUL ISLAM
SURAKARTA TAHUN 2019/2020**

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas Anda pada tempat yang telah disediakan!
2. Bacalah pernyataan-pernyataan dalam angket ini dengan cermat!
3. Pilih salah satu alternatif jawaban dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang tersedia, dengan keterangan:

SL= Selalu

SR= Sering

KD= Kadang-kadang

TP= Tidak Pernah

4. Kerjakan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan yang Anda alami!

B. Identitas Responden

Nama lengkap :

Kelas :

No Absen :

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya belajar Matematika dengan keinginan saya sendiri, tanpa paksaan dari orang lain				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
2	Saya mencatat apa yang disampaikan oleh guru Matematika				
3	Apabila guru Matematika tidak hadir, saya tetap belajar Matematika dengan mandiri				
4	Saya mengikuti pelajaran Matematika dengan sungguh-sungguh				
5	Saya memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran Matematika				
6	Saya merasa bosan mengikuti pelajaran Matematika				
7	Saya terlambat masuk kelas ketika pelajaran Matematika				
8	Saya menyukai semua materi pelajaran Matematika				
9	Pelajaran Matematika adalah pelajaran yang menegangkan				
10	Saya bergembira apabila guru Matematika tidak hadir				
11	Saya merasa bahagia saat pelajaran Matematika				
12	Saya merasa jengkel jika saya mengalami ketertinggalan dalam memahami Matematika				
13	Saya suka apabila ada jam tambahan pelajaran Matematika				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
14	Matematika adalah sesuatu yang menakutkan dalam pelajaran				
15	Saya berusaha fokus memperhatikan apa yang disampaikan guru Matematika				
16	Saya berperan aktif dalam pembelajaran Matematika				
17	Saya suka melamun pada saat pelajaran Matematika				
18	Saya mengantuk pada saat pelajaran Matematika				
19	Matematika adalah pelajaran yang menarik				
20	Saya tertarik untuk belajar Matematika melalui media elektronik, seperti melalui aplikasi <i>smartphone</i>				
21	Matematika bukanlah pelajaran yang penting				
22	Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi Matematika yang belum diajarkan oleh guru Matematika				
23	Belajar Matematika di rumah adalah hal yang berat untuk dilaksanakan				
24	Setelah pulang sekolah, saya mengulang kembali pelajaran Matematika yang disampaikan oleh guru di sekolah				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
25	Di rumah, saya belajar Matematika dengan rajin				
26	Saya bersemangat dalam mengerjakan tugas dari guru				
27	Saya bisa menyelesaikan tugas dari guru dengan mandiri, tanpa bantuan orang lain				
28	Saya mengerjakan tugas Matematika dengan sungguh-sungguh				
29	Saya merasa jengkel ketika guru Matematika memberikan PR				
30	Saya tidak suka mengerjakan soal-soal latihan Matematika				
31	Jika saya tidak bisa mengerjakan PR Matematika, maka saya mengerjakannya dengan asal-asalan				
32	Saya tidak patuh terhadap aturan yang diberikan guru Matematika				
33	Apabila bel tanda masuk kelas berbunyi, maka saya bergegas masuk kelas dengan tertib				
34	Apabila guru Matematika memberikan perintah untuk mencatat materi yang ada di papan tulis, maka saya langsung mencatat di buku catatan dengan baik				

Lampiran 3 Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Umar bin Khattab dan Kelas V Utsman bin Affan

Prestasi belajar matematika siswa diambilkan dari data nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) semester genap

Nilai PTS Matematika Semester Genap Tahun 2019/2020

No.	Nama Siswa	Kelas	Nilai		
			KD 1	KD 2	Rata-Rata
1	Ahmad Thoha	V Umar bin Khattab	77	81	79
2	Ali Zaenal Abidin	V Umar bin Khattab	79	77	78
3	Alma Salsa Nabila Putri	V Umar bin Khattab	81	84	82.5
4	Almaira Herda Ratu A.	V Umar bin Khattab	40	59	49.5
5	Althaf Nadhif Indrayana	V Umar bin Khattab	57	52	54.5
6	Althaf Yafi' Fathi Athalla	V Umar bin Khattab	84	84	84
7	Arifa Khonza Mumtaza	V Umar bin Khattab	77	75	76
8	Azahra Laila Khair S	V Umar bin Khattab	86	100	93
9	Fadel Nur Sidik	V Umar bin Khattab	72	90	81
10	Fakhri Ikhsan	V Umar bin Khattab	86	81	83.5
11	Janeeta Jaffana Johan	V Umar bin Khattab	95	100	97.5
12	Janitra Erol Wijaya	V Umar bin Khattab	50	45	47.5
13	Michael Fiorentino A.	V Umar bin Khattab	79	81	80
14	Milan Ahmad M. A.	V Umar bin Khattab	64	56	60
15	Milantri Bunga Latifa	V Umar bin Khattab	77	90	83.5
16	Muhamad Varel Putra S.	V Umar bin Khattab	61	79	70
17	Muhammad Zainal H.	V Umar bin Khattab	61	70	65.5
18	Nabil Al Fikri Zain	V Umar bin Khattab	86	68	77
19	Nia Saskia	V Umar bin Khattab	59	84	71.5
20	Queen Zalfariani Faatihah	V Umar bin Khattab	36	63	49.5
21	Rama Maheswara A.	V Umar bin Khattab	79	90	84.5
22	Regan Swadana Yanuarta	V Umar bin Khattab	68	64	66
23	Rizal Utsman Yudiantoro	V Umar bin Khattab	54	70	62
24	Saron Julia Permono	V Umar bin Khattab	90	70	80
25	Afif Alauddin Azhar	V Utsman bin Affan	90	95	92.5
26	Ahmad Ali Ghifari Alkaff	V Utsman bin Affan	52	57	54.5
27	Aisha Firsta Ammara	V Utsman bin Affan	81	72	76.5
28	Alghiffara Talita Zalfa	V Utsman bin Affan	81	100	90.5
29	Alissa Nindhita Putri	V Utsman bin Affan	68	90	79
30	Aziz Syahreza	V Utsman bin Affan	95	84	89.5

31	Faizah Daniya Maula	V Utsman bin Affan	100	95	97.5
32	Gazali Ahmad Rabbani	V Utsman bin Affan	50	59	54.5
33	Harumi Aning Maulida	V Utsman bin Affan	100	100	100
34	Ihsan Dhiaul Haq Afif	V Utsman bin Affan	63	66	64.5
35	Keisha Hasna Salma	V Utsman bin Affan	84	100	92
36	Lutfiana Nur Azizah	V Utsman bin Affan	88	66	77
37	Muhammad Al Faruq N.	V Utsman bin Affan	95	93	94
38	Muhammad Andra N.	V Utsman bin Affan	90	93	91.5
39	Muhammad Fathi A. R.	V Utsman bin Affan	84	75	79.5
40	Muhammad Syaifullah N.	V Utsman bin Affan	77	75	76
41	Pandu Langit R. G.	V Utsman bin Affan	54	50	52
42	Prita Amelia Prasajo	V Utsman bin Affan	61	61	61
43	Raditya Sava Putra	V Utsman bin Affan	84	79	81.5
44	Rasyidina	V Utsman bin Affan	90	95	92.5
45	Sabdariffa Uzhma Fauzi	V Utsman bin Affan	54	57	55.5
46	Yasmin Mohammad H.	V Utsman bin Affan	84	79	81.5

Lampiran 4 Analisis Data

Lampiran 4.a Pengujian Asumsi

Lampiran 4.a.1 Distribusi Frekuensi Kesiapan Belajar, Minat Belajar, dan Prestasi Belajar Matematika

Distribusi Frekuensi Kesiapan Belajar

Tabel pengolahan distribusi kesiapan belajar menggunakan SPSS versi 20

Statistics		
Kesiapan Belajar		
N	Valid	46
	Missing	0
Mean		108.04
Median		108.50
Mode		96
Std. Deviation		19.264
Range		117
Minimum		53
Maximum		170

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui:

- 1) Skor maksimal = 170
- 2) Skor minimal = 53
- 3) Range = 117

Kemudian untuk menghitung interval dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Kelas} = 3$$

$$\text{Interval} = \text{Range} / \text{Kelas}$$

$$= 117 / 3$$

$$= 39 = 40$$

- 4) Mean = 108,04

- 5) Median = 108,50

- 6) Modus = 96

- 7) Standar deviasi = 19,264

Data frekuensi kesiapan belajar

1) Baik

$$= (2/46) \times 100\%$$

$$= 4,35\%$$

2) Cukup

$$= (37/46) \times 100\%$$

$$= 80,43\%$$

3) Buruk

$$= (7/46) \times 100\%$$

$$= 15,22\%$$

Distribusi Frekuensi Minat Belajar

Tabel pengolahan distribusi minat belajar menggunakan SPSS versi 20

Statistics		
Minat Belajar		
N	Valid	46
	Missing	0
Mean		100.30
Median		101.50
Mode		89 ^a
Std. Deviation		17.498
Range		86
Minimum		48
Maximum		134

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown
Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui:

- 1) Skor maksimal = 134
- 2) Skor minimal = 48
- 3) Range = 86

Kemudian untuk menghitung interval dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Kelas} = 3$$

$$\text{Interval} = \text{Range} / \text{Kelas}$$

$$= 86 / 3$$

$$= 28,66 = 29$$

- 4) Mean = 100,30
- 5) Median = 101,50
- 6) Modus = 89
- 7) Standar deviasi = 17,498

Data frekuensi minat belajar:

1) Baik

$$= (20/46) \times 100\%$$

$$= 43,48\%$$

2) Cukup

$$= (23/46) \times 100\%$$

$$= 50\%$$

3) Buruk

$$= (3/46) \times 100\%$$

$$= 6,52\%$$

Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Matematika

Tabel pengolahan distribusi prestasi belajar Matematika menggunakan SPSS versi 20

Statistics		
Prestasi Belajar Matematika		
N	Valid	46
	Missing	0
Mean		75.837
Median		79.000
Mode		54.5
Std. Deviation		14.6561
Range		52.5
Minimum		47.5
Maximum		100.0

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui:

- 1) Skor maksimal = 100,0
- 2) Skor minimal = 47,5
- 3) Range = 52,5

Kemudian untuk menghitung interval dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Kelas} = 3$$

$$\text{Interval} = \text{Range} / \text{Kelas}$$

$$= 52,5 / 3$$

$$= 17,5 = 18$$

- 4) Mean = 75,837

- 5) Median = 79,000

- 6) Modus = 54,5

- 7) Standar deviasi = 14,6561

Data frekuensi prestasi belajar Matematika:

1) Tinggi

$$= (15/46) \times 100\%$$

$$= 32,61\%$$

2) Sedang

$$= (19/46) \times 100\%$$

$$= 41,30\%$$

3) Rendah

$$= (12/46) \times 100\%$$

$$= 26,09\%$$

Lampiran 4.a.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *One- Sample Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS versi 20 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	11.81791449
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.647
Asymp. Sig. (2-tailed)		.796

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel tersebut di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) $0,796 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Lampiran 4.b Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis 1 dan 2 menggunakan uji korelasi tunggal *pearson correlation* pada SPSS versi 20. Selanjutnya, dilakukan analisis uji korelasi antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar serta minat belajar dengan prestasi belajar Matematika. Apabila nilai $Sig < \alpha$, maka H_0 ditolak atau terdapat hubungan, sebaliknya apabila $Sig > \alpha$, maka H_0 diterima atau tidak terdapat hubungan. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%.

Pengujian hipotesis 3 menggunakan uji korelasi ganda yakni dibantu dengan uji *Regression* pada SPSS versi 20. Kemudian dilakukan analisis uji korelasi antara kesiapan belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar Matematika. Apabila $Sig. F \text{ change} < \alpha$ maka H_0 ditolak atau terdapat hubungan. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%.

Lampiran 4.h.1 Data Kesiapan Belajar																		
Siswa	Butir Soal																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4
2	3	2	3	4	2	2	3	4	2	4	2	3	3	3	4	3	4	4
3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	1
4	2	2	1	3	3	2	4	2	1	2	3	3	1	4	4	4	3	4
5	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	4	2	2	2	3
6	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3
7	2	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4
8	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3
10	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	1
11	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4
12	2	2	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2
13	3	2	1	2	2	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	1
14	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
15	2	2	1	3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	4	3	4	2
16	3	2	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	2
17	2	2	1	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4
18	2	2	2	2	3	1	2	4	3	1	4	3	3	3	4	3	4	1
19	2	2	2	4	1	4	4	4	1	2	3	3	3	3	4	3	4	4
20	2	3	2	3	2	2	3	1	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2
21	3	2	2	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	2	4	3	1
22	4	2	4	2	3	3	4	4	3	4	3	1	3	3	2	4	4	4
23	2	2	2	2	3	3	4	4	1	4	3	3	4	3	2	3	4	4
24	2	3	1	2	1	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	2
25	4	3	4	1	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	2
26	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	2	3	4	4
27	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2
28	3	4	2	2	3	4	3	2	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3
29	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4
30	1	1	1	1	1	1	4	4	1	4	3	4	4	1	4	4	4	2
31	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3
32	2	2	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	1	3	4	1
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	2	3	2	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4
35	3	3	2	3	3	4	3	3	2	1	2	3	3	3	3	4	3	3
36	2	2	1	2	3	3	2	1	3	1	3	3	1	3	3	3	2	2
37	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
38	3	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3
39	4	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2
40	2	1	1	1	1	1	2	2	4	2	3	1	1	1	1	1	2	1
41	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	1
42	2	3	1	2	1	1	4	2	1	1	1	1	2	2	3	3	4	4
43	2	2	2	2	4	2	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4
44	3	3	4	2	3	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3
45	2	2	2	2	3	1	4	4	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2
46	4	3	3	4	3	4	2	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	2

Siswa	Butir Soal																			Skor Total		
	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	36			
1	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	3	4	4	126			
2	4	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122			
3	4	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	121			
4	3	1	1	3	1	4	4	3	1	3	3	1	4	4	4	2	2	3	96			
5	3	1	1	1	1	3	3	3	3	2	1	1	2	2	1	2	1	2	73			
6	3	3	2	3	2	4	3	4	2	2	3	2	3	3	4	3	4	4	113			
7	4	2	2	3	1	4	4	1	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	118			
8	2	2	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	170			
9	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	131			
10	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	111			
11	4	4	2	3	1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	127			
12	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	1	4	93			
13	3	2	3	4	1	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	3	109			
14	3	3	4	2	2	3	3	2	3	4	3	2	4	2	2	3	3	4	102			
15	2	1	1	3	3	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	92			
16	3	4	2	3	2	4	4	4	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	116			
17	4	1	2	2	1	3	3	4	3	4	2	1	2	2	2	2	4	4	95			
18	4	2	1	2	1	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	1	2	91			
19	2	4	2	2	2	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	102			
20	3	1	2	2	1	4	2	2	3	4	2	1	3	3	3	4	3	4	89			
21	3	3	2	2	1	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	2	4	3	112			
22	3	4	2	3	1	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	4	4	112			
23	2	4	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	106			
24	4	3	2	3	2	3	4	1	3	2	4	3	2	4	4	4	3	4	105			
25	4	2	1	1	1	4	1	1	4	2	3	1	2	3	2	2	4	3	98			
26	2	4	2	2	2	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	113			
27	1	2	2	2	1	3	4	4	4	3	2	2	2	2	3	2	4	3	97			
28	3	3	2	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	1	4	4	115			
29	2	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	104			
30	4	4	2	2	1	3	3	3	4	4	4	1	1	4	2	4	3	2	96			
31	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	131			
32	4	3	2	2	1	3	3	1	2	2	3	1	2	4	3	4	3	3	101			
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140			
34	4	3	1	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	122			
35	3	3	2	3	1	4	4	2	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	108			
36	3	2	1	1	1	3	1	1	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	73			
37	4	1	1	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	130			
38	2	2	2	4	2	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	117			
39	2	2	3	2	2	3	3	4	4	3	4	2	2	3	4	3	4	4	107			
40	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4	1	2	53			
41	2	2	2	2	1	3	2	2	4	2	3	1	3	3	3	3	4	2	87			
42	2	3	2	3	4	3	1	3	3	2	4	4	3	4	4	4	2	4	93			
43	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	124			
44	4	1	1	3	1	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	119			
45	2	2	2	3	2	3	3	4	4	2	2	3	4	2	3	2	3	4	96			
46	1	4	1	4	1	4	3	3	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	114			

Lampiran 4.b1. Data Kesiapan Belajar

Lampiran 4.b.2 Data Minat Belajar																	
Siswa	Butir Soal																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3
2	3	2	2	2	3	3	4	2	2	4	1	2	1	4	4	2	4
3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3
4	2	3	1	2	2	3	4	1	2	3	2	4	2	2	4	2	3
5	2	2	1	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2	3	2	2	4
6	2	2	1	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4
7	4	3	2	4	4	4	4	2	1	3	2	2	2	3	4	2	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4
9	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4
10	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4
12	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4
13	1	3	1	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3
14	2	3	3	2	2	3	3	2	1	1	2	2	2	1	2	2	3
15	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4
16	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3
17	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	1	2	2	2	2	4
18	2	2	2	2	4	2	4	2	1	2	2	4	1	3	2	2	3
19	2	3	3	2	2	3	4	3	2	4	2	1	2	3	4	4	3
20	2	3	2	3	3	3	4	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3
21	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4
22	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	4	1	1	4	2	3
23	4	4	2	4	4	3	3	2	3	3	2	4	4	3	2	2	3
24	3	4	2	4	2	2	4	2	1	4	2	4	1	1	4	2	4
25	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	4	2	4	3	2	3
26	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	4	3	4
27	2	4	2	2	2	3	4	2	3	2	2	1	2	4	4	2	4
28	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	2	3	4	3	4
29	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
30	2	2	1	3	2	3	4	2	1	1	2	2	1	3	2	1	1
31	4	4	4	4	1	3	3	4	1	4	4	4	3	4	4	4	3
32	2	3	2	4	3	3	3	2	1	3	2	3	1	3	4	3	3
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	1	2	4	4	3	4
35	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	2	4
36	2	4	1	2	2	4	4	2	4	4	2	1	2	4	4	2	3
37	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	2	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4
39	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	2	2	2	4	3	3	4
40	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2
41	4	3	2	2	3	3	4	2	3	4	2	3	2	3	3	2	3
42	2	4	3	4	2	2	4	3	1	4	2	4	3	3	3	2	1
43	2	4	2	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	4	4	3	4
44	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4
45	2	4	2	4	2	3	4	2	3	4	2	3	2	3	4	2	3
46	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	1	3

Siswa	Butir Soal																	Skor Total
	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	81
2	4	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	2	88
3	3	3	2	4	3	3	2	2	4	2	4	4	4	3	4	4	113	
4	3	1	2	3	3	4	1	1	2	1	2	3	3	3	3	3	84	
5	3	1	2	4	1	1	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	78	
6	4	4	3	4	3	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	3	115	
7	3	4	1	4	2	1	2	2	4	2	4	4	4	3	4	4	102	
8	4	4	2	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	126	
9	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	123	
10	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	103	
11	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	124	
12	4	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	83	
13	4	3	4	4	4	3	1	3	3	2	3	4	4	4	3	4	106	
14	3	1	1	3	2	3	1	2	2	2	1	3	3	2	3	3	74	
15	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	111	
16	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	110	
17	4	2	2	4	2	1	2	2	2	2	2	4	3	3	4	2	82	
18	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	87	
19	4	2	4	4	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	4	4	99	
20	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	81	
21	4	3	4	1	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	120	
22	3	2	1	4	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	89	
23	3	4	4	4	4	3	4	2	2	2	4	3	4	3	4	2	108	
24	3	1	1	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	4	4	4	94	
25	4	4	2	4	3	3	1	1	2	3	3	3	4	4	3	2	99	
26	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	3	4	4	4	2	107	
27	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	4	3	3	4	2	92	
28	4	3	2	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	118	
29	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	4	88	
30	3	1	1	4	2	1	1	1	2	1	4	1	3	3	2	3	70	
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	123	
32	3	2	1	3	1	1	1	2	3	4	4	3	3	4	3	3	89	
33	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	134	
34	3	3	1	4	3	2	2	2	4	3	4	4	3	3	4	4	105	
35	4	3	2	4	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	115	
36	3	3	2	4	2	4	1	2	2	1	2	4	4	4	4	4	95	
37	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	3	4	4	122	
38	4	3	2	1	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	106	
39	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3	4	3	101	
40	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	3	1	48	
41	2	2	4	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	89	
42	4	2	2	2	2	1	2	4	3	2	3	4	3	2	4	4	95	
43	4	3	1	1	2	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	106	
44	4	3	4	4	4	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	120	
45	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	95	
46	4	4	1	4	4	1	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	116	

Lampiran 4.b.2 Data Minat Belajar

Lampiran 4.b.3 Skor Total X1, X2, dan Y			
Siswa	X1	X2	Y
1	126	81	79
2	122	88	78
3	121	113	82.5
4	96	84	49.5
5	73	78	54.5
6	113	115	84
7	118	102	76
8	170	126	93
9	131	123	81
10	111	103	83.5
11	127	124	97.5
12	93	83	47.5
13	109	106	80
14	102	74	60
15	92	111	83.5
16	116	110	70
17	95	82	65.5
18	91	87	77
19	102	99	71.5
20	89	81	49.5
21	112	120	84.5
22	112	89	66
23	106	108	62
24	105	94	80
25	98	99	92.5
26	113	107	54.5
27	97	92	76.5
28	115	118	90.5
29	104	88	79
30	96	70	89.5
31	131	123	97.5
32	101	89	54.5
33	140	134	100
34	122	105	64.5
35	108	115	92
36	73	95	77
37	130	122	94
38	117	106	91.5
39	107	101	79.5
40	53	48	76
41	87	89	52
42	93	95	61
43	124	106	81.5
44	119	120	92.5
45	96	95	55.5
46	114	116	81.5

1) Pengujian Hipotesis 1 Adalah variabel X1 dengan Y

Berikut adalah hasil uji korelasi tunggal hipotesis 1 menggunakan SPSS versi 20.

Tabel Uji Korelasi Tunggal Hipotesis 1

		Correlations	
		Kesiapan Belajar	Prestasi Belajar Matematika
Kesiapan Belajar	Pearson Correlation	1	.517**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	46	46
Prestasi Belajar Matematika	Pearson Correlation	.517**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai sig. (2-tailed)= 0,000. Apabila nilai tersebut dikonsultasikan dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai sig. (2-tailed) $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak atau terdapat hubungan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar Matematika.

2) Pengujian Hipotesis 2 Adalah variabel X2 dengan Y

Berikut adalah hasil uji korelasi tunggal hipotesis 2 menggunakan SPSS versi 20.

Tabel Uji Korelasi Tunggal Hipotesis 2

		Correlations	
		Minat Belajar	Prestasi Belajar Matematika
Minat Belajar	Pearson Correlation	1	.576**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	46	46
Prestasi Belajar Matematika	Pearson Correlation	.576**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai sig. (2-tailed)= 0,000. Apabila nilai tersebut dikonsultasikan dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai sig. (2-tailed) $<\alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak atau terdapat hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar Matematika.

3) Pengujian Hipotesis 3 Adalah Variabel X1 dan X2 dengan Y

Berikut adalah hasil uji korelasi ganda hipotesis 3 menggunakan SPSS versi 20.

Tabel Uji Korelasi Ganda Hipotesis 3

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.591 ^a	.350	.320	12.08963	.350	11.567	2	43	.000

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Kesiapan Belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai sig. F change= 0,000. Apabila nilai tersebut dikonsultasikan dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai sig. F change $<\alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak atau terdapat hubungan antara kesiapan belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar Matematika.

Lampiran 4.c Uji Regresi

1) Uji linearitas

- a) Uji linearitas untuk variabel kesiapan belajar deng prestasi belajar Matematika

Tabel uji linearitas variabel X_1 dengan Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
			7491.486	36	208.097	.861	.652
Prestasi Belajar Matematika * Kesiapan Belajar	Between Groups	(Combined)	2586.962	1	2586.962	10.707	.010
		Linearity	4904.523	35	140.129	.580	.880
		Deviation from Linearity	2174.542	9	241.616		
Within Groups		Total	9666.027	45			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai *deviation from linearity* = 0,880. Apabila nilai tersebut dikonsultasikan dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai *deviation from linearity* > α yaitu $0,880 > 0,05$ berarti ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel kesiapan belajar dengan variabel prestasi belajar Matematika.

b) Uji linearitas untuk variabel minat belajar dengan prestasi belajar

Matematika

Tabel uji linearitas variabel X_2 dengan Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
			(Combined)	8370.611	33	253.655	2.350	.058
Prestasi Belajar Matematika * Minat Belajar	Between Groups	Linearity	3211.428	1	3211.428	29.749	.000	
		Deviation from Linearity	5159.183	32	161.224	1.493	.233	
		Within Groups	1295.417	12	107.951			
Total			9666.027	45				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai *deviation from linearity* = 0,233. Apabila nilai tersebut dikonsultasikan dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai *deviation from linearity* $> \alpha$ yaitu $0,233 > 0,05$ berarti ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel minat belajar dengan variabel prestasi belajar Matematika.

c) Uji linearitas variabel kesiapan belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar Matematika

Tabel uji linearitas variabel X_1 dan X_2 dengan Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
			(Combined)	6148.715	44	139.744	1.027	.671
Unstandardized Residual * Unstandardized Predicted Value	Between Groups	Linearity	.000	1	.000	.000	1.000	
		Deviation from Linearity	6148.715	43	142.993	1.050	.665	
		Within Groups	136.125	1	136.125			
Total			6284.840	45				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai *deviation from linearity* = 0,665. Apabila nilai tersebut dikonsultasikan dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai *deviation from linearity* $> \alpha$ yaitu $0,665 > 0,05$ berarti ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel kesiapan belajar dan minat belajar dengan variabel prestasi belajar Matematika.

2) Uji regresi linier sederhana

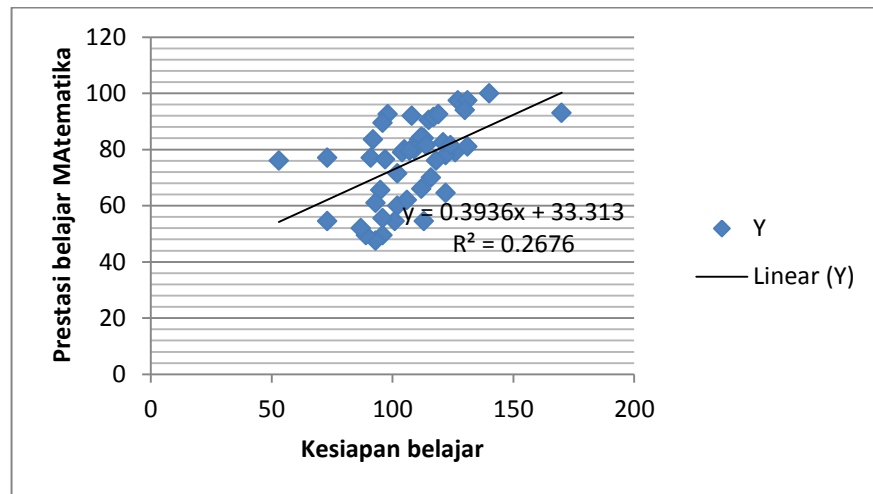
- a) Uji regresi linier sederhana variabel kesiapan belajar dengan prestasi belajar Matematika

Tabel coefficients pada regresi linier variabel X_1 dengan Y

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	33.313	10.768		3.094	.003
	Kesiapan Belajar	.394	.098	.517	4.010	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai sig. = 0,000. Apabila nilai tersebut dikonsultasikan dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai sig. $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. Berarti terdapat pengaruh kesiapan belajar dengan prestasi belajar Matematika. Persamaan garis regresi sederhana tersebut dapat dituliskan $Y = 33,313 + 0,394X$.

Grafik persamaan garis regresi X_1 dengan Y

Tabel model summary pada regresi liner variabel X_1 dengan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.517 ^a	.268	.251	12.68416

a. Predictors: (Constant), Kesiapan Belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui koefisien determinasi kesiapan belajar terhadap prestasi belajar Matematika sebesar 26,8%.

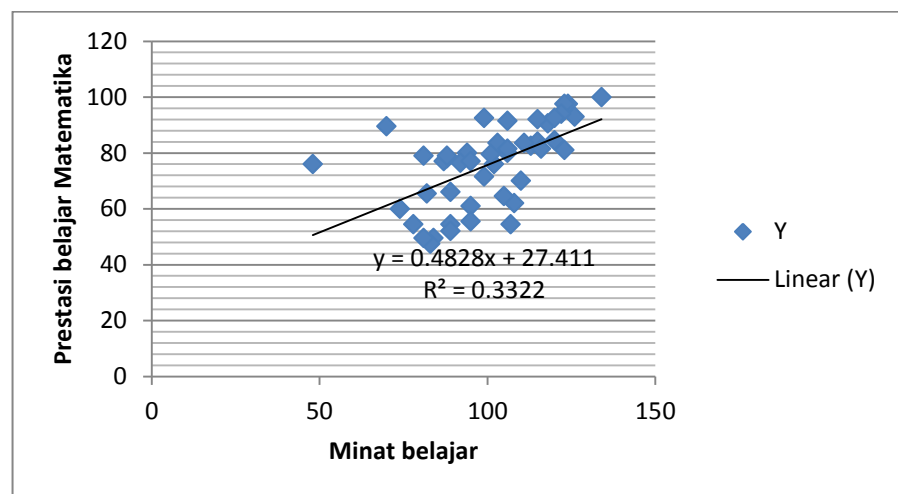
- b) Uji regresi linier sederhana variabel minat belajar dengan prestasi belajar Matematika

Tabel coefficients pada regresi liner variabel X_2 dengan Y

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	27.411	10.503		2.610	.012
	Minat Belajar	.483	.103	.576	4.679	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai $\text{sig.} = 0,000$. Apabila nilai tersebut dikonsultasikan dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai $\text{sig.} < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. Berarti terdapat pengaruh minat belajar dengan prestasi belajar Matematika. Persamaan garis regresi sederhana tersebut dapat dituliskan $Y = 27,4111 + 0,483X$.



Grafik persamaan garis regresi X_2 dengan Y

Tabel model summary pada regresi liner variabel X_2 dengan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 ^a	.332	.317	12.11179

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui koefisien determinasi minat belajar terhadap prestasi belajar Matematika sebesar 33,2%.

- c) Uji regresi linier berganda kesiapan belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar Matematika

Tabel coefficients pada regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23.504	11.093		2.119	.040
1 Kesiapan Belajar	.151	.140	.198	1.078	.287
Minat Belajar	.359	.154	.429	2.331	.025

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika
Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dituliskan $Y_1 =$

$$23,504 + 0,151X_1 + 0,359X_2.$$

Tabel model summary pada regresi linier berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591 ^a	.350	.320	12.0896

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Kesiapan Belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui koefisien determinasi kesiapan belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar Matematika sebesar 35%.

Tabel anova pada regresi linier berganda

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3381.188	2	1690.594	11.567	.000 ^b
	Residual	6284.840	43	146.159		
	Total	9666.027	45			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

b. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Kesiapan Belajar

Berdasarkan tabel tersebut diketahui F_{hitung} 11,567.

Besarnya F_{tabel} dihitung dengan cara $F_{(\alpha)(dk)(n-m-1)} = F_{(0,05)(2)(46-2-1)} =$

$F_{(0,05)(2)(43)}$. F_{tabel} dicari pada tabel nilai-nilai untuk distribusi F.

Dikarenakan $F_{(0,05)(2)(43)}$ tidak ditemukan, maka peneliti memilih $F_{(0,05)(2)(44)}$ didapatkan nilai F sebesar 3,21. Apabila F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} , maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $11,567 > 3,21$, berarti H_0 ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kesiapan belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar Matematika.

Lampiran 5 Tabel Nilai r Product Moment

Sugiyono (2017: 373)

TABEL III
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 6 Tabel Nilai-Nilai untuk Distribusi F

Sugiyono, (2017: 385)

$V_1 = dk pembilang$

$V_2 = dk$	$V_1 = dk pembilang$																							
Pemeyebut	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,30	2,25	2,20	2,16	2,13	2,08	2,03	1,97	1,93	1,88	1,84	1,80	1,76	1,74	1,71	1,68	1,67
28	7,68	5,49	4,60	4,11	3,79	3,56	3,39	3,26	3,14	3,06	2,98	2,93	2,87	2,82	2,74	2,69	2,65	2,61	2,57	2,53	2,51	2,48	2,46	2,45
29	7,64	5,45	4,57	4,07	3,76	3,53	3,36	3,23	3,11	3,03	2,95	2,90	2,84	2,79	2,71	2,66	2,62	2,58	2,54	2,50	2,48	2,45	2,43	2,42
30	4,18	3,33	2,93	2,70	2,54	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,05	2,00	1,94	1,90	1,85	1,80	1,77	1,73	1,71	1,68	1,65	1,64
32	7,60	5,42	4,54	4,04	3,73	3,50	3,33	3,20	3,08	3,00	2,92	2,87	2,81	2,76	2,68	2,63	2,59	2,55	2,51	2,47	2,45	2,42	2,40	2,39
34	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,34	2,27	2,21	2,16	2,12	2,09	2,04	1,99	1,93	1,89	1,84	1,79	1,76	1,72	1,69	1,66	1,64	1,62
36	7,56	5,39	4,51	4,02	3,70	3,47	3,30	3,17	3,06	2,98	2,90	2,84	2,74	2,66	2,55	2,47	2,38	2,29	2,24	2,15	2,07	2,00	2,03	2,01
38	4,15	3,30	2,90	2,67	2,51	2,40	2,32	2,25	2,19	2,14	2,10	2,07	2,02	1,97	1,91	1,86	1,82	1,76	1,74	1,69	1,67	1,64	1,61	1,59
40	7,50	5,34	4,46	3,97	3,66	3,42	3,25	3,12	3,01	2,94	2,86	2,80	2,70	2,62	2,51	2,42	2,34	2,25	2,20	2,12	2,08	2,02	1,98	1,96
42	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,30	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,00	1,95	1,89	1,84	1,80	1,74	1,71	1,67	1,64	1,61	1,59	1,57
44	7,44	5,29	4,42	3,93	3,61	3,38	3,21	3,08	2,97	2,89	2,82	2,76	2,66	2,58	2,47	2,38	2,30	2,21	2,15	2,08	2,04	1,98	1,94	1,91
46	4,11	3,26	2,86	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,10	2,06	2,03	1,99	1,93	1,87	1,82	1,78	1,72	1,69	1,65	1,62	1,59	1,56	1,55
48	7,39	5,25	4,38	3,89	3,58	3,35	3,18	3,04	2,94	2,86	2,78	2,72	2,62	2,54	2,43	2,35	2,26	2,17	2,12	2,04	2,00	1,94	1,9	1,87
50	4,10	3,25	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,96	1,92	1,85	1,80	1,75	1,71	1,67	1,63	1,59	1,57	1,54	1,53
55	7,35	5,21	4,34	3,86	3,54	3,32	3,15	3,02	2,91	2,82	2,75	2,69	2,59	2,51	2,40	2,32	2,22	2,14	2,08	2,00	1,97	1,90	1,86	1,84
60	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,07	2,04	2,00	1,95	1,90	1,84	1,79	1,74	1,69	1,66	1,61	1,59	1,55	1,53	1,51
65	7,31	5,18	4,31	3,83	3,51	3,29	3,12	2,99	2,88	2,80	2,73	2,66	2,56	2,49	2,37	2,29	2,20	2,11	2,05	1,97	1,94	1,88	1,84	1,81
70	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06	2,02	1,99	1,94	1,89	1,82	1,78	1,73	1,68	1,64	1,61	1,57	1,54	1,51	1,49
75	7,27	5,15	4,29	3,80	3,49	3,26	3,10	2,96	2,86	2,77	2,70	2,64	2,54	2,46	2,35	2,26	2,17	2,08	2,02	1,94	1,91	1,85	1,80	1,78
80	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01	1,98	1,92	1,88	1,81	1,76	1,72	1,66	1,63	1,58	1,56	1,52	1,50	1,48
85	7,24	5,12	4,26	3,78	3,46	3,24	3,07	2,94	2,84	2,75	2,68	2,62	2,52	2,44	2,32	2,24	2,15	2,06	2,00	1,92	1,88	1,82	1,78	1,75
90	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,14	2,09	2,04	2,00	1,97	1,91	1,87	1,80	1,75	1,71	1,65	1,62	1,57	1,54	1,51	1,48	1,46
95	7,21	5,10	4,24	3,76	3,44	3,22	3,05	2,92	2,82	2,73	2,66	2,60	2,50	2,42	2,30	2,22	2,13	2,04	1,98	1,90	1,86	1,80	1,76	1,72
100	4,04	3,19	2,80	2,56	2,41	2,30	2,21	2,14	2,08	2,03	1,99	1,96	1,90	1,86	1,79	1,74	1,70	1,64	1,61	1,56	1,53	1,50	1,47	1,45
110	7,19	5,08	4,22	3,74	3,42	3,20	3,04	2,90	2,80	2,71	2,64	2,58	2,48	2,40	2,28	2,20	2,11	2,02	1,96	1,88	1,84	1,78	1,73	1,70
120	4,03	3,18	2,79	2,55	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,98	1,95	1,90	1,85	1,78	1,74	1,69	1,63	1,60	1,55	1,52	1,48	1,46	1,44
130	7,17	5,06	4,20	3,72	3,41	3,18	3,02	2,88	2,78	2,70	2,62	2,56	2,46	2,39	2,28	2,18	2,10	2,00	1,94	1,86	1,82	1,76	1,71	1,68
140	4,02	3,17	2,78	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11	2,05	2,00	1,97	1,93	1,88	1,83	1,76	1,72	1,67	1,61	1,58	1,52	1,50	1,46	1,43	1,41
150	7,12	5,01	4,16	3,68	3,37	3,15	2,98	2,85	2,75	2,66	2,59	2,53	2,43	2,35	2,23	2,15	2,06	1,96	1,90	1,82	1,78	1,71	1,66	1,64

Lampiran 7 Surat Keterangan Uji Coba



YAYASAN NUR HIDAYAH SURAKARTA
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
SDIT NUR HIDAYAH SURAKARTA
TERAKREDITASI A

NPSN : 20328264 NIS : 100550 NSS : 10403610107

Jl. Pisang No. 12 RT 02 RW 13 Kerten, Laweyan, Surakarta Telp. (0271)724379, 733149
 ✉ : sdit@nurhidayah.sch.id 🌐 : sditnurhidayah.sch.id 📘 : Sdit Nur Hidayah 📺 : nurhidayahsdit

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 224/SDIT-NH/V/2020

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta No. B-17-97/In.10/F.III/PP.00.9/5/2020 tentang Permohonan Izin Penelitian, guna memenuhi tugas mata kuliah Tugas Akhir / Skripsi dengan judul **Hubungan antara Kesiapan Belajar dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa di MI Ta'Mirul Islam Surakarta Tahun 2019/2020**. Maka dengan ini kami :

Nama : Waskito, S.Pd.
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit : SD Islam Terpadu Nur Hidayah
 Alamat : Jalan Pisang No. 12 RT 2 RW XIII Kerten Laweyan Surakarta

Menerangkan bahwa :

Nama : Afifah Nur Fauziah
 NIM : 163141041
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

benar-benar telah melakukan Penelitian di SD Islam Terpadu Nur Hidayah pada 15 Mei 2020 dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 26 Ramadhan 1441 H
 19 Mei 2020 M


 Kepala Sekolah

 Waskito, S.Pd.

Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN TA'MIRUL MASJID TEGALSARI SURAKARTA MADRASAH IBTIDAIYAH TA'MIRUL ISLAM

Alamat : Jl. Dr. Wahidin No. 36 Bumi Laweyan Surakarta telp. (0271) 7451309 Surakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor : 02.07/016/MITI/XI/2020

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erma Yohansyah, M.Ag.
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah Menerangkan

dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Afifah Nur Fauziah
NIM : 163141041
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Surakarta

Bahwa yang tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di MI Ta'mirul Islam Surakarta pada tanggal 10 Januari 2020 – selesai dalam rangka penelitian skripsi dengan judul "Hubungan antara Kesiapan Belajar dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa di MI Ta'mirul Islam Surakarta Tahun 2019/ 2020." Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 12 November 2020

Kepala Madrasah,


Erma Yohansyah, M.Ag.
NIP.



Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Afifah Nur Fauziah
Tempat, tanggal lahir : Boyolali, 25 Januari 1999
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Kalikijing Rt 02/ 01, Potronayan, Nogosari,
Boyolali, Jawa Tengah
Email : ifahindonesia@gmail.com
Riwayat pendidikan : BA Aisyiyah Sanggrahan (2002 - 2004)
MI Muhammadiyah Potronayan II (2004 - 2010)
SMP Negeri 1 Kartasura (2010 - 2013)
SMA Negeri 1 Kartasura (2013 - 2016)
IAIN Surakarta angkatan 2016